

**Tesis**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI  
DAN METODE BIL QOLAM**

**(Studi di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang)**



**Oleh :**

**Nadhiya Noor Thoyyibah**

**NIM 220101210064**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

Tesis

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI  
DAN METODE BIL QOLAM**

**(Studi di SD Laboratoriun UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang)**

Di ajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI



Oleh :

**Nadhiya Noor Thoyyibah**

**NIM 220101210064**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM : 220101210064

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

2. Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN  
METODE UMMI DAN METODE BIL QOLAM (Studi di SD  
Laboratoriun UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penulisan ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutiban daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2024



Hormat saya,

Nadhiya Noor Thoyyibah

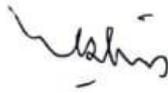
NIM. 220101210064

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : NADHIYA NOOR THOYYIBAH  
NIM : 220101210064  
PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN  
METODE UMMI DAN METODE BIL QOLAM (Studi di SD  
Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang)**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, penelitian tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk ke sidang penelitian tesis.

Pembimbing I,



Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag  
NIP. 196603111994031007

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI  
NIP. 197901122008011010

**Mengetahui:**  
Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd  
NIP. 196910202000031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DENGAN METODE UMMI DAN METODE BIL QOLAM (Studi di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab. UIN Malang)”** ini telah diuji dan dipertahankan ddi depan dewan penguji pada hari Rabu, 26 Juni 2024.

Dewan Penguji,

(Penguji Utama)

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19658171998031003



(.....)

(Ketua Penguji)

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

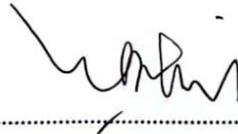


(.....)

(Dosen Pembimbing I)

Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag

NIP. 196603111994031007



(.....)

Dosen Pembimbing II)

Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI

NIP. 197901122008011010



(.....)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Walidmurni, M. Pd

NIP. 196903032000031002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sudah membimbing mulai era kegelapan hingga era penuh dengan sinar, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini yang bertajuk “Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Ummi dan Metode Bil Qolam (Studi pada Siswa Kelas 1 di SD Laboratoriun UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang)”. Pada peluang tersebut penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah menolong menuntaskan skripsi ini, kepada :

1. Prof, Dr. H. M.Zainuddin, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag sebagai dosen pembimbing I dalam tesis ini
4. Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI sebagai dosen pembimbing II dalam tesis ini
5. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa menolong dalam penyusunan tesis ini
6. Kedua orang tua terkhusus untuk Almarhum ibu Siti Sundartik yang senantiasa mencurahkan do’a, dukungan untuk saya melanjutkan kuliah S2 ini dan bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini.

7. Ibu Anita selaku waka kesiswaan SD Laboratorium UM sekaligus senior rakan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah membantu saya menyelesaikan penelitian ini.
8. Ustadzah Sri Minarti selaku koordinator guru ummi di SD Laboratorium UM yang sudah membantu dalam penelitian ini
9. Ustadzah Nurul selaku salah satu guru ummi di SD Laboratorium UM yang sudah membantu dalam penelitian ini
10. Ustadzah Fiyya selaku coordinator guru bil qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang yang membantu dalam penelitian ini.
11. Bapak ibu guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang yang sudah membagikan peluang kepada saya untuk menjadi bagian dari keluarga MTs Muhammadiyah 1 Malang
12. Seluruh sahabat MPAI angkatan 2022 yang sudah bekerja sama menggapai tujuan serta mempunyai pengalaman belajar dengan banyak cerita yang terukir.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu untuk menolong menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis hanya bias mengantarkan rasa terima kasih sebesar-besarnya, mudah-mudahan dorongan serta doa yang sudah diberikan bisa beralam shaleh dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan kritik serta saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Dengan selalu mengharap ridha Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Mudah-mudahan

Allah SWT senantiasa memberkati,membimbing serta memberkati kita semua  
Amin.

Malang, 15 Mei 2024

Penulis,

Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM. 220101210064

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ucapan syukur atas kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Do'a tanpa henti terucap dari dalam hati untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat Allah SWT, tulisan skripsi saya rekomendasikan kepada saudara-saudara saya dan saudara-saudara yang selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus almarhumah ibu Siti Sundartik yang sudah memperjuangkan untuk saya untuk dapat melanjutkan pendidikan S2 hingga beliau tiada merupakan semangat saya untuk terus menjadi seorang pendidik seperti yang beliau inginkan.

Ibu merupakan motivator terbanyak dalam hidupku yang tidak pernah lelah mendoakan serta menyayangiku. Terima kasih atas seluruh rasa hormatan yang engkau tunjukkan kepada saya sejauh ini.

Sahabat yang berada disituasi yang samadan berjuang bersama MPAI 2024, terima kasih berkat solidaritas, dukungan, serta do'a. Para bapak ibu guru, dosen, ustadz/ustadzah yang sudah membimbing saya serta membagikan ilmunya yang tulus serta penuh kasih sayang.

## **MOTO HIDUP**

**Barang siapa yang mahir membaca Al-Qur'an, maka diasosiasikan dengan para ahli (malaikat) yang mulia lagi shaleh. Barang siapa yang terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an dan merasa sulit baginya, maka baginya pahala yang berlipat ganda.” (HRAI-Bukhari dan Muslim)**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini.....	15

B. Metode Ummi .....	23
1. Sejarah Munculnya Metode Ummi .....	23
2. Pengertian Metode Ummi .....	24
3. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi.....	25
4. Motto, Visi, Misi, Tujuan Metode Ummi .....	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi.....	31
C. Metode Bil Qolam.....	33
1. Sejarah Munculnya Metode Bil Qolam.....	33
2. Visi, Misi Metode Bil Qolam .....	34
3. Pengertian Metode Bil Qolam.....	35
4. Tahapan Pembelajaran Metode Bil Qolam .....	37
5. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Bil Qolam.....	38
D. Pengertian Efektifitas .....	39
E. Kerangka Berfikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Data dan Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Profil SD Laboratorium UM .....	47

B. Profil MI Darul Hikmah Lab UIN Malang .....	50
C. Paparan Data dan hasil Penelitian .....	51
1. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang.....	51
2. Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang .....	58
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang .....	61
B. Perbandingan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang .....	72
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran-lampiran.....</b>	<b>82</b>
A. Transkrip Wawancara .....	82
B. Data Siswa.....	87
C. Dokumentasi .....	88

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = sy	ل = L
ث = Ts	ص = sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Thoyyibah, Nadhiya Noor. 2024. Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Metode Bil Qolam (Studi pada Siswa Kelas 1 di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Tesis: Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag. Pembimbing II Tesis: Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI

---

Sebagai umat Islam dituntut untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak masih anak-anak sebagai bekal dan pedoman hidup di masa depan, terutama di era sekarang banyak anak yang hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Hal ini akan berpengaruh pada makna dari bacaan tersebut maka diperlukan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang cocok untuk anak SD. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran metode ummi dan bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field resech*). Data yang diperoleh penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti mendeskripsikan dan menggunakan apa adanya hasil temuan di lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya efektif penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak. Pada penggunaan metode ummi di SD Laboratorium UM dikatakan efektif dalam penerapannya karena proses pembelajarannya disesuaikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, tidak hanya itu saja dari ustadz/ustadzah yang mengajar juga banyak yang memiliki syahadah (sertifikat) metode ummi. Sedangkan metode bil qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang menggunakan proses baca simak yang tidak efektif sehingga banyak anak yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijulnya. Selain itu banyak dari ustadz/ustadzah tidak memiliki syahadah (sertifikat) metode bil qolam.

Kesimpulannya dari penelitian ini adalah penerapan kedua metode tersebut dirasa sudah bagus hal ini dibuktikan dengan siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Dari kedua metode tersebut juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta memiliki target pencapaian masing-masing.

**Kata kunci:** Efektivitas pembelajaran Al-Qur'am, metode ummi dan metode bil qolam

## ABSTRACT

Thoyyibah, Nadhiya Noor. 2024. The Effectiveness of Qur'an Learning with the UMMI Method and Bil Qolam Method (Study on Grade 1 Students at SD Laboratoriu UM and MI Darul Hikmah Lab UIN Malang). Thesis. Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I Thesis: Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag. Supervisor II Thesis: Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI

---

As Muslims, they are required to always read and study the Qur'an since they were children as provisions and guidelines for life in the future, especially in this era many children can only read the Qur'an but not in accordance with tajweed and makhorijul letters. This will affect the meaning of the reading, so a Qur'an learning method is needed that is suitable for elementary school children. In this study, researchers used the ummi and bil qolam method learning in learning the Qur'an.

This research uses a qualitative approach, with the type of field research (field resech). The data obtained by this study through observation, interviews, and documentation. Based on the data obtained, researchers describe and use what the findings in the field are.

The result of this study is the effective use of methods in learning the Qur'an in children. In using the ummi method in the UM Laboratory Elementary School is said to be effective in its application because the learning process is adjusted to the provisions that have been set, not only that from the ustadz/ustadzah who teach but also many who have a shahadah (certificate) of the ummi method. Meanwhile, the bil qolam method at MI Darul Hikmah Lab UIN Malang uses an ineffective reading process so that many children who read the Qur'an are not in accordance with the science of tajweed and makhorijul. In addition, many of the ustadz/ustadzah do not have a shahadah (certificate) of the bil qolam method.

The conclusion of this study is that the application of the two methods is considered to be good, this is evidenced by students being able to read the Qur'an in a tartil manner. Both methods also have advantages and disadvantages, and have their own achievement targets.

**Keywords:** Effectiveness of Qur'am learning, ummi method and bil qolam method.

## التجريد

طوبية، نضي نور. 2024.. فعالية تعلم القرآن بطريقتي الأم و بالقلم) دراسة على طلاب الصف الأول بالمدرسة الإبتدائية لابوراتوريوم UM ، والمدرسة الإبتدائية دار الحكمة مخبر الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) مالانج .  
أطروحة .ماجستيرية .في برنامج التربية الإسلامية .خريج .الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم .  
المشرف الأول: الدكتور الحاج إمام مسلمين، M. Ag , المشرف الثاني: الدكتور أحمد عز الدين، M. HI

---

إنه ينبغي على كل المسلمين أن يواظبوا على قراءة القرآن وتعلمه من وقت الصبا زادا لهم وهديا لمستقبلهم . لا سيما في عصرنا الحاضر الذي يكثر فيه من الصبيان من يقرأ القرآن دون أي تجويد ومخارج الحروف الصحيحة، وذلك يؤثر على معنى النص المقروء؛ فيحتاج إلى طريقة ما في تعلم القرآن مناسبة لتلاميذ المدرسة الإبتدائية .

وهذا البحث يمشي على طريقة بحث كفي بنوع بحث واقعي .(field research) والمعلومات المعروضة في هذا البحث مكتسبة من المرسادات والمقابلات وإثبات والثائق .ويقوم الباحث على تصوير تلك المعلومات على ما هي عليه امتدادا من تلك الوسائل .

والحاصل من هذا البحث هو فعالية استخدام الطريقة في تعلم القرآن للصبيان .والفعالية المعتبرة في طريقة الأم في SD لابوراتوريوم UM هي تطبيق الطريقة، لأن إجراءات الطريقة موضوعة على الشروط المقررة .  
وإضافة على كثرة من يملكون شهادة طريق الأم من الأساتذة المدرسين .وأما طريقة بالقلم في MI دار الحكمة مخبر الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) مالانج فتستخدم إجراءات القراءة والتسميع التي لا تجدي في مهارة القراءة، فيقرأ كثيرٌ من الطلاب بغير تجويد وفصاحة المخارج .ومع ذلك كثيرٌ من الأساتذة من لا يملكون شهادة طريقة بالقلم.

والمغزى من هذا البحث هو أن تطبيق الطريقتين معتبرٌ جيادته، وذلك مبرهنٌ باستطاعة الطلاب على القراءة بالترتيل ولكلا الطريقتين إيجابيٌ وسلبيٌ والهدف الأساسي الذي يقصده .

**الكلمة المفتاحية:** فعالية تعلم القرآن، طريقة الأم، طريقة بالقلم.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

SD Laboratorium UM merupakan sekolah pendidikan formal di bawah naungan Universitas Negeri Malang. Sekolah tersebut mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, dengan visi "Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam iman dan taqwa, Ilmu pengetahuan dan teknologi, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global." Visi tersebut dapat dijadikan acuan agar lulusan dari sekolah tersebut memiliki akhlak yang baik serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Secara garis besar metode Ummi memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan metode lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. Metode Ummi yang muncul pada tahun 2011, merupakan metode yang baru dalam masyarakat hingga saat ini metode ummi masih digunakan di 1000 lembaga pendidikan dari 24 Provinsi yang ada di Indonesia.<sup>1</sup> SD Laboratorium UM merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Malang yang menerapkan metode tersebut.

Selain SD Laboratorium UM ada juga lembaga formal yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode yaitu MI Darul Hikmah Lab.

FITK UIN Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di bawah

---

<sup>1</sup> Erwiyanto, Al Itqaan Panduan Komprehensif Memahami Bacaan Graraaib dan Musykilaat Al Qur'an Menurut Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syatibiyah, (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2016), 9

naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bil Qolam, metode ini dipilih karena Metode Bil Qolam dikarang oleh Kyai Basori, yang di mana tabarukannya masih dekat dengan beliau. Selain itu Metode Bil Qolam juga memudahkan peserta didik dalam membenarkan bacaan dan makhorijul hurufnya.

Metode Bil Qolam diyakini sebagai metode yang praktis dan cocok bagi pemula dalam mempelajari Al-Qur'an. Bahkan anak-anak maupun orang dewasa dapat menggunakan metode ini dalam mempelajari Al-Qur'an. Sehingga Metode Bil Qolam digunakan di berbagai lembaga pendidikan formal seperti di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA.

Adapun perbedaan dari Metode Bil Qolam dengan metode yang lain bisa dilihat dari segi isi dalam setiap jilidnya. Pada isi di setiap jilidnya menggunakan kosa kata Bahasa Arab sehingga peserta didik juga bisa belajar tentang Bahasa Arab. Selain itu isi materinya pun juga mudah dipahami ditambah lagi metode ini masih sangat kental menggunakan metode dengan strategi klasikal yang masih sangat efektif untuk digunakan di masa kini. Jadi, seorang guru membacakan perayat/perkata kemudian dilanjut dengan peserta didik menirukan.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa kemudian membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan banyak melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui

mengenai relevansi dan efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan kedua metode yang berbeda itu.

Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Khususnya pada usia anak-anak yang dimana pada usia tersebut sangat mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an karena daya ingat mereka masih sangat kuat dan belum terkontaminasi dengan dunia luar. Namun, seiring berjalannya waktu banyak umat Islam yang disekitar kita tidak bisa membaca Al-Qur'an. Terutama pada anak-anak karena keterbelakangan faktor keluarga yang di mana tidak semua orang tua memiliki pendidikan agama yang tinggi. Tidak hanya itu saja banyak faktor lain yang dapat menghambat proses anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga dianggap perlu adanya metode khusus bagi setiap lembaga pendidikan sebagai salah satu strategi untuk menarik semangat setiap anak dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Dengan adanya dua metode tersebut yaitu metode Ummi dan metode Bil Qolam merupakan bagian dari strategi untuk memudahkan dan juga mengangkat semangat anak-anak untuk membaca serta mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber hukum sekaligus berfungsi sebagai petunjuk serta pedoman demi mencapai kemuliaan dunia dan akhirat. Sehingga wajib bagi umat islam untuk belajar sudah memahami isi dan kandungannya mulai sejak usia dini. Dalam Islam kita dituntut untuk dapat sebisa mungkin mempelajari bagaimana cara membaca dan menulis suatu bacaan.

Dan waktu yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut ketika usia dini karena daya ingat pada usia tersebut sangat kuat.<sup>2</sup>

Dalam sebuah buku pedoman teknis membaca dan menulis Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa tujuan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan para peserta didik sebagai generasi penerus bagi umat muslim. Seperti dalam Firman Allah,<sup>3</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
(5) الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar dengan perantara qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."(Q.S Al-Alaq 1-5)*

Salah satu upaya awal yang harus diajarkan kepada setiap anak adalah membaca setiap huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Karena pada masa anak-anak merupakan masa yang paling baik untuk mengenal pengetahuan yang baru. Namun masa tersebut juga menjadi masa yang sangat rawan sekali bagi mereka apabila berada di lingkungan yang kurang baik. Sebab anak-anak pada umumnya mengikuti apa yang ada disekitarnya. Maka kita harus lebih berhati-hati jika berada di lingkungan anak-anak karena memori mereka sangat tajam dan mudah untuk mengingat setiap kejadian yang ada disekitarnya.

---

<sup>2</sup> Hambali, Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik, (Yogyakarta : Najah, 2013), 7.

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Quran tajwid dan Terjemah*, Pondok Bambu Jakarta, Magfiroh Putaka, 2006, 597

Islam juga menjelaskan bahwa berhati-hati dalam mencari dan memilih pendidikan serta mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah mulia di sisi Allah SWT. Maka sebagai orang tua berhak untuk mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an karena itu sebagai bentuk hak yang harus mereka dapatkan sebagai anak. Hal tersebut dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an, yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (Q.S An-Nahl : 44)*

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan menjadi dasar bagi setiap peserta didik untuk memahami isi dan kandungan Al-Qur'an. Sekalipun pemahamannya belum sepenuhnya maksimal. Namun dengan proses membaca maka dapat memudahkan anak dalam proses memahami apa isi Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu perlu sekali adanya motivasi untuk membaca Al-Qur'an pada tingkat anak-anak. Hal tersebut agar anak tidak salah dalam pergaulan dan memanfaatkan aktivitas dengan hal yang positif.

Bahkan dalam sebuah lembaga pendidikan sekolah umum pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan. Pendidikan membaca Al-Qur'an tersebut sering kali

---

<sup>4</sup> Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan dan Pengembangan Kurikulum hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung: Nuansa, 2003, 121

dimasukkan dalam mata pelajaran PAI. Dalam proses membaca Al-Qur'an tersebut membutuhkan kesabaran dan keuletan. Karena dalam setiap lafadz Al-Qur'an yang menggunakan Bahasa Arab jika salah pengucapan maka akan salah dalam penafsirannya selain itu juga dilihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebagai langkah awal dan dasar dalam proses mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya ada 6 jilid yang harus dilalui sebagai tahapan awal dalam proses tersebut sehingga kita benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sekali pun pada faktanya masih saja ada yang belum bisa secara maksimal dalam penerapannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Metode Bil Qolam (Studi pada Siswa Kelas 1 di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang)”**

## **B. Faktor Penelitian**

1. Bagaimana proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang?
2. Bagaimana perbandingan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>5</sup> R. Hartono, Belajar Menulis dan Membaca Al-Qur'an Sistem Diklat, Yogyakarta, Sumbangsih, 1988, 55

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang.
2. Menganalisis perbandingan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur kedepannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memperoleh materi yang disampaikan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pentingnya memiliki Metode yang benar dan tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dijadikan sebagai pengalaman bekal untuk pengalaman yang akan datang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. diantaranya:

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Nopita (2019), Tesis yang berjudul "Penerapan	Dalam penelitian ini sama-sama memaparkan	perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti	Hasil penelitian tersebut dikatakan

	Metode Utsmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an" (Studi lapangan disekolah menengah atas islam terpadu Ar-Raihan Bandar Lampung)	metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	sekarang yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan metode satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dan satu lembaga sebagai tempat penelitian, selain itu perbedaannya dari segi jenjang yang diteliti yaitu di tingkat SMA. Sedangkan peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.	sangat efektif ddalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
2.	Akhmad Mukhlis, dkk (2021), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal yang berjudul "Pengaruh penerapan Metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD"	Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan metode hanya dengan satu metode dan dengan satu lembaga sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.	Pada jurnal ini memaparkan bahwa penggunaan Metode Bil Qolam sangat efektif terutama digunakan untuk pembelajaran tajwid, pembenaran makhorijul hurufnya, dan fashohahnya.
3.	Ulfatun Nadhifah, dkk	Dalam penelitian	perbedaan dari jurnal terdahulu	Metode ini sangat efektif

	(2021) Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Metode Utsmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak Usia Dini”	tersebut sama-sama menggunakan metode dalam pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini	dengan peneliti sekarang yaitu peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD	jika digunakan untuk pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini karena metode tersebut tidak hanya memaparkan pembelajaran Al-Qur’an akan tetapi materi yang tidak ada pada metode lainnya seperti materi tata cara sholat mulai dari niat hingga bacaan-bacaan dalam sholat.
4.	Juniadin Nobisdkk, (2021), Jurnal, Universitas Muhammadiyah Kupang	Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur’an	erbedaan jurnal terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah pada penggunaan satu metode dan satu lembaga untuk pembelajaran Al-Qur’an sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.	Penelitian ini memaparkan bahwa pemakaian metode ummi sangat efektif digunakan untuk penerapan pembelajaran Al-Qur’an karena dilakukan dengan baca simak secara bersama-sama dan bisa dilakukan oleh segala kalangan baik yang anak-

				anak hingga dewasa.
5.	Neneng Haryanti, (2019), Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an"	Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an	Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode ummi sebagai peningkatan membaca Al-Qur'an sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.	Peneliti terdahulu ini menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dianggap lebih efektif dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan

1. Nopita (2019), Tesis yang berjudul "Penerapan Metode Utsmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an" (Studi lapangan disekolah menengah atas islam terpadu Ar-Raihan Bandar Lampung). Dalam tesis ini memaparkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Utsmani di SMA Ar-Raihan Bandar Lampung sangat efektif karena dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Adapun perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pada peneliti terdahulu menggunakan metode satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an dan satu lembaga sebagai tempat penelitian, selain itu perbedaannya dari segi

jenjang yang diteliti yaitu di tingkat SMA. Sedangkan peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.

2. Akhmad Mukhlis, dkk (2021), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurnal yang berjudul “Pengaruh penerapan Metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SD”. Pada jurnal ini memaparkan bahwa penggunaan Metode Bil Qolam sangat efektif terutama digunakan untuk pembelajaran tajwid, membenaran makhorijul hurufnya, dan fashohahnya. Perbedaan dari jurnal ini dengan peneliti adalah penggunaan metode hanya dengan satu metode dan dengan satu lembaga sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.
3. Ulfatun Nadhifah, dkk (2021) Jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Metode Utsmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak Usia Dini” dalam jurnal ini memaparkan bahwa penggunaan metode ustmani disebut sebagai metode klasikal yang cara penerapannya dengan bersama-sama, klasikal individu. Metode ini sangat efektif jika digunakan untuk pembelajaran Al-Qur’an pada anak usia dini karena metode tersebut tidak hanya memaparkan pembelajaran Al-Qur’an akan tetapi materi yang tidak ada pada metode lainnya seperti materi tata cara sholat mulai dari niat hingga bacaan-bacaan dalam sholat. Kemudian perbedaan dari jurnal terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu peneliti yang sekarang membandingkan

penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.

4. Juniadin Nobisa dkk, (2021), Jurnal, Universitas Muhammadiyah Kupang pada penelitian ini memaparkan bahwa pemakaian metode ummi sangat efektif digunakan untuk penerapan pembelajaran Al-Qur'an karena dilakukan dengan baca simak secara bersama-sama dan bisa dilakukan oleh segala kalangan baik yang anak-anak hingga dewasa. Pada jurnal ini memaparkan bahwa penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an efektif dan efisien. Perbedaan jurnal terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah pada penggunaan satu metode dan satu lembaga untuk pembelajaran Al-Qur'an sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.
5. Neneng Haryanti, (2019), Tesis, Institut Ilmu Al-Qur'an dengan judul "Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an", pada peneliti terdahulu ini menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an karena dianggap lebih efektif dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Dan metode tersebut juga sekarang lebih marak dikalangan lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode ummi sebagai peningkatan membaca Al-Qur'an sedangkan pada peneliti yang sekarang membandingkan penggunaan dua metode dengan dua lembaga yang berbeda dan pada anak SD.

## **F. Definisi Operasional**

Perbandingan berasal dari kata banding yang artinya menentukan bobot dari suatu objek. Dengan adanya kata perbandingan dapat disampaikan dengan kata pertimbangan yaitu perbuatan menentukan bobot suatu obyek dimana untuk keperluan sebagai alat pembandingnya. Jadi kesimpulannya bahwa perbandingan adalah perbuatan menimbang suatu obyek dengan alat pembanding. Contohnya perbandingan antara buku yang ditaruh dimeja dengan buku yang ditaruh dirak buku akan kelihatan bedanya yaitu akan kelihatan rapi jika ditaruh dirak buku dari pada di meja.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Kegiatan pembelajaran itu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, seperti di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Kebutuhan manusia untuk belajar itu tidak akan berhenti manusia itu masih berada di muka bumi. Hal ini disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah-ubah.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Belajar menurut Ashar menyatakan bahwa belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada semua orang sepanjang hidupnya. Pada proses ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya di mana saja.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014

Metode Ummi adalah salah satu Metode yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari Metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Madrasah Diniyah yang mencetak lulusannya dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>7</sup>

Metode Bil Qolam merupakan metode yang cocok digunakan untuk membaca Al-Qur'an dan dapat diterapkan oleh semua kalangan. Dengan menggunakan metode ini peserta didik mudah untuk memahami apa yang sudah disampaikan.

---

<sup>7</sup> Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung". . (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 15

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang setiap harinya dibaca oleh seluruh umat manusia yang ada di bumi, keistimewaan dari Al-Qur'an yaitu terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333,671 huruf.<sup>8</sup> Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi menjadi dua periode makkiyah dan madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan.

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* atau firman Allah SWT yang melalui perantara malaikat jibril diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan salah satu mukjizatnya adalah memiliki lafaz yang bernilai ibadah. Dalam kitab Al-Munawwar dijelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam yang membicarakan suatu masalah yang sangat unik dan banyak keindahan isi Al-Qur'an yang dijadikan karya ilmiah oleh manusia.

Pada umumnya Al-Qur'an lebih banyak menjelaskan suatu proses yang global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar. Keadaan tersebut tidak akan mengurangi sedikitpun dari keistimewaan isi Al-Qur'an yang merupakan firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain dan buku-buku ilmiah yang lain. Hal tersebut membuat Al-Qur'an menjadi suatu objek kajian yang selalu menarik perhatian banyak orang baik kalangan orang Islam atau non Islam dari 14 abad diturunkannya Al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an, Gema Insan Press, Jakarta 2004, 15

Maka dari itu Al-Qur'an memiliki peran sangat penting bagi umat manusia, seperti yang tertera dalam surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama RI No. 128/44A, yang menegaskan bahwa umat Islam banyak yang berusaha meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an. Dalam intruksi menteri agama RI No. 3 Tahun 1990 menegaskan bahwa jika umat manusia ingin meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an maka mereka berlomba-lomba untuk memperbaiki bacaannya terutama dalam bidang tartilnya.

Kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dapat mengubah maknanya karena belajar membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dan merupakan suatu kewajiban yang mengikat bagi setia setiap umat Islam. Dengan demikian, hukum membaca dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah fardlu'ain, dimana hukum tersebut menandakan sesuatu yang harus dilakukan. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal, ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah metode. Dengan menggunakan metode tersebut akan mampu mengembangkan sikap dan kepribadian sehingga siswa menerima pelajaran dengan mudah efektif serta dapat dicerna dengan baik sehingga sangat mudah dipahami.<sup>9</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an menurut Gagne, Briggs, dan Wager merupakan proses kegiatan belajar siswa.<sup>10</sup> Menurut Rusman, pembelajaran adalah suatu system yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama

---

<sup>9</sup>Hadi Muhaini dkk, Pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an "Umami" terhadap kemampuan baca Al-Qur'an:Kajian kuantitatif, Jurnal Internasional pemikiran islam dan humaniora, 2023, 2

<sup>10</sup> Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), 6

lain. Komponen pembelajarannya melalui tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam.

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas adalah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Ravianto efektivitas adalah suatu hal yang menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tidak dalam suatu pekerjaan yang dilaksanakannya. Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan konsep yang telah direncanakan baik dari segi waktu, biaya, dan kualitasnya.<sup>11</sup>

Menurut Kusuma efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mansruri, Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, (Padang: Akademi Permata, 2014), 367

<sup>12</sup> Nana Sudjana, Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), 50

Menurut Alismen efektivitas adalah suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan sesuai dengan rancangan yang ditetapkan, baik dari segi tolak ukur keberhasilan atau kegagalannya sudah ditentukan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas ialah sebagai suatu kegiatan merupakan hasil dari ketetapan tujuan atau sasaran dari suatu kejadian yang telah dirancang dan disusun agar tercapai sesuai keinginan. Apabila sudah menjalankan sesuai dengan target yang telah direncanakan maka akan semakin efektif.

Al-Hafidz As-Suyuthi dalam Jamaal Abdur Rahman telah menjelaskan bagaimana pentingnya memberikan pengajaran Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Al-Hafidz As-Suyuthi menjelaskan bahwa mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu dasar dalam islam agar anak-anak sejak usia dini terjaga dalam nuansa fitrah sehingga qolbu mereka terlebih dahulu telah diisi dengan cahaya hikmah sebelum nafsu menguasai dirinya yang berpotensi menyebabkan kedurhakaan, kesesatan dan kegelapan.<sup>14</sup> Dengan demikian, apabila sejak dini anak-anak telah ditanamkan semangat mempelajari dan membaca Al-Qur'an mereka akan tumbuh menjadi anak-anak yang tidak mudah dikuasai oleh hawa nafsunya serta mampu membawa diri mereka ke jalan yang lebih baik dan benar.

Usia dini merupakan masa dimana anak-anak harus mendapat perhatian lebih mengenai pendidikan yang akan mereka dapatkan untuk menjadi bekal mereka di kemudian hari. Ahmad Syarifuddin menjelaskan bahwa usia yang paling ideal mengajarkan anak-anak untuk mempelajari dan membaca Al-

---

<sup>13</sup> Cahyati & Kusumah."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), 156

<sup>14</sup> Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan mendidik anak*, terjemaah dari Athfatul Muslimin, Kaif Rabbahumun Nabiyyul Amin oleh Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal. 410-411

Qur'an. Menurut Ahmad Syarifuddin usia ideal untuk menerima pendidikan Al-Qur'an dimulai sejak anak usia sekitar 4 sampai 6 tahun.<sup>15</sup> Hal ini dikarenakan pada masa anak-anak masih berada di usia tersebut akan lebih mudah memberikan pondasi pada diri mereka dengan memacu semangat mempelajari dan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembentukan watak yang ideal. Terlebih lagi memori dan daya tangkap anak pada usia tersebut mudah menerima gambaran pendidikan yang kita berikan kepada mereka. Apalagi tantangan yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang begitu banyak yang apabila pondasi pendidikan Al-Qur'an mereka tidak kuat maka akan cenderung mengarahkan mereka kepada hal-hal negatif. Untuk itu pada saat anak masih berada di usia 4-6 tahun harus segera ditanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada mereka. Rentan usia tersebut juga menjadi salah satu penentu masa depan anak yang apabila pendidikan Al-Qur'annya baik dan benar mereka akan tumbuh menjadi anak yang dapat membawa diri dengan baik karena nilai-nilai Al-Qur'an telah tertanam diri mereka. Namun apabila sebaliknya maka anak-anak akan berpotensi tumbuh menjadi anak yang tidak terarah dan rentan terpengaruh kepada hal-hal yang tidak baik.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan pondasi pendidikan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kepada anak-anak sejak mereka masih usia dini merupakan upaya penting yang harus dilakukan untuk membentuk diri mereka menjadi pribadi muslim yang sejati. Sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal hidup bagi mereka untuk menghadapi segala macam

---

<sup>15</sup> Ahmad Syarifudin. *Mendidika Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 2005, Get II, 64

tantangan dan godaan di masa yang akan datang. Adapun ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Belajar membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini

Menurut Ahmad Annuri bahwa kemampuan diri dalam membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan tetap berpedoman pada hukum tajwid dan sesuai tuntunan syariat sehingga bacaan mereka ternilai baik dan benar. Membaca Al-Qur'an dengan tetap berpedoman hukum tajwid berarti keterampilan dalam melafazkan setiap huruf dengan tetap memberikan hak huruf (setiap sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah*) serta tetap memperhatikan *mustahaknya* atau perubahan bunyi huruf ketika bertemu/tersambung dengan huruf lainnya seperti *idgham*, *ghunnah*, dan sebagainya. Untuk itu mendidik dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an dengan tetap berpedoman tuntunan syariat dan hukum tajwid adalah hal mendasar dan diutamakan sejak anak-anak masih usia dini.<sup>16</sup>

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang mengajarkan tentang cara membacanya ayat-ayat Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan ilmu tajwid yang telah ditetapkan. Dan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam, yang dijelaskan dalam sebuah Q.S Al-Baqarah ayat 2:

*Artinya: "tidak ada kerugian dalam kitab Al-Qur'an ini, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa"*

---

<sup>16</sup> Abdus Sami, dkk. *Al-Quranku dengan Metode Blok Warna*, Jakarta, Lautan Lestari, 2010, ix

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Dalam dunia pendidikan terdapat upaya untuk menumbuhkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan falsafah Pancasila. Tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem pendidikan nasional harus diwujudkan dan perlu mendapatkan perintah yang serius agar dapat dilihat dari ajaran agama.<sup>17</sup>

Adapun hal penting yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an adalah bagaimana kita dapat melafazkan setiap huruf sesuai dengan kaidah bacaannya atau pengucapan hurufnya. Djalaludin berpendapat bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilalui dan dipahami. Salah satu tahapan yang harus dilalui adalah bagaimana cara melafazkan setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan sifat begitu pula *makhroj* hurufnya.<sup>18</sup> Maka tahapan awal dalam proses belajar membaca Al-Qur'an adalah mengenali bunyi dan karakteristik hurufnya sehingga kita dapat membaca setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan selalu berpedoman pada hukum tajwid yang ada.

Maka dari itu menuntun anak untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak dini dengan tetap memperhatikan cara baca atau sesuai dengan hukum tajwid adalah hal mendasar yang harus diperhatikan. Agar anak dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tetap memperhatikan hukum tajwid yang telah mereka dapatkan pada proses pembelajaran Al-Qur'an ketika masih usia dini.

## 2. Menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini

---

<sup>17</sup> Hadi Muhaini dkk, Pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an "Umami" terhadap kemampuan baca Al-Qur'an: Kajian kuantitatif, Jurnal Internasional pemikiran Islam dan humaniora, 2023, 2

<sup>18</sup> Djalaluddin, cepat membaca Al-Quran dengan metode tunjuk silang, Jakarta, Kalam Mulia, 2012, 17

Menurut beberapa pendapat mengatakan bahwa usia dini adalah masa keemasan bagi setiap anak. Misalnya pendapat dari Osborn, White dan Bloom mengatakan bahwa 80% perkembangan intelektual seseorang dimulai sejak mereka berusia 0-8 tahun dan akan mencapai 100% ketika mereka sudah menginjak usia 18 tahun. Pada usia 0-8 tahun juga menjadi bagian penentu seseorang untuk masa depannya sehingga penting untuk memberikan stimulus sebaik mungkin di usia tersebut. Untuk itu penting mengasah otak seseorang pada usia 0-8 tahun karena kemampuan ideal sebagian otak seseorang bekerja dengan baik pada usia tersebut sehingga daya tangkap terhadap sesuatu pun bisa lebih mudah. Senada dengan pendapat di atas, Benjamin S. Bloom yang merupakan ahli pendidikan dari *Universitas Chicago*, salah satu universitas ternama di Amerika Serikat, dalam penelitiannya di bidang neurologi menjelaskan bahwa pertumbuhan sel otak seseorang di usia 0-4 tahun mencapai 50% dan akan sampai pada angka 80% ketika sudah berusia 8 tahun. Sehingga apabila pada usia tersebut seorang anak tidak mendapatkan sinyal dorongan secara maksimal maka akan berdampak pada tidak maksimal pula daya kerja otak seorang anak.<sup>19</sup>

Maka peran orang tua terhadap anak khususnya ketika seorang anak berada pada usia 0-8 tahun sangat menentukan bagaimana tumbuh kembang mereka nantinya. Terlebih lagi pada perkembangan intelektual anak di masa yang akan datang.

Kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai perkembangan otak anak pada usia dini dijadikan sebagai acuan dalam menghafalkan Al-Qur'an sejak dini menjadi usia yang sangat ideal. Selain itu, pikiran anak kecil masih *fresh*, belum

---

<sup>19</sup> Imam Musbikin., *Buku Pintar PAUD*, (Yogyakarta: Laksana. 2010), 71

banyak urusan duniawi yang dikerjakan dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, Al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya sehingga hafalan tidak cepat hilang.

## **B. Metode Ummi**

### **1. Sejarah Munculnya Metode Ummi**

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah Metode baca tulis Al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Yang sebelumnya Metode tersebut sudah menyebar di masyarakat., Metode tersebut banyak melewati beberapa tim penguji pentashihan. Diantaranta Roem, Roqi, yang dimana beliau merupakan seorang Guru besar di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selanjutnya pentashihan yang dilakukan oleh Mudawi Ma'arif, beliau merupakan pemegang sanad Muttashil hingga sampai ke pada Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah Asyarah.<sup>20</sup>

Metode Ummi sebelumnya sama seperti Metode-Metode yang lainnya, namun perbedaannya pada Metode Ummi ini mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid tersendiri dan juga buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada mulanya, Metode Ummi ini memiliki lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan KPI namun sekarang sudah berbeda, dimana Metode Ummi ini mulai memperkenalkan pada masyarakat umum.

Yang melatarbelakangi munculnya Metode Ummi ini adalah karena kebutuhan pada setiap sekolah-sekolah Islam terdapat pembelajaran Al-Qur'an yang merasa semakin lama semakin besar, sehingga proses pembelajaran Al-

---

<sup>20</sup> Masruri dan A. Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi (Surabaya: KPI, 2007)

Qur'an sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin sebuah mutu bahwa setiap lulusan pada sekolah dasar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

## **2. Pengertian Metode Ummi**

Metode merupakan serangkaian tindakan sistematis untuk mencapai tujuan dari hasil pembelajaran.<sup>21</sup>

Metode Ummi adalah salah satu metode cara membaca Al-Qur'an yang bisa langsung dimasukkan dan dipraktekkan bagaimana tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan diadakannya Metode Ummi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan lembaga sekolah yang memiliki jaminan jika sudah lulus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>22</sup>

Menurut pendapat Mansur dan Yusuf Metode Ummi merupakan metode yang praktis untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan menurut pendapat Tim Ummi Foundatiun Metode Ummi adalah metode yang paling efektif dan menyenangkan karena dirumuskan oleh para ahli Al-Qur'an yang dulunya pernah terlibat secara langsung dengan pembelajaran metode yang lain.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ummi sangat praktis dan efektif digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an terutama untuk pemula karena penerapannya secara tartil dengan menggunakan 1 lagu ros dengan 2 nada dasar yaitu tinggi rendahnya.

---

<sup>21</sup> Azniwati Abdul Aziz, dkk. Teaching Technique of Islamic Studies in Higher Learning Institutions for Non-Arabic Speakers: Experience of Faculty of Quranic and Sunnah Studies and Tamhidi Centre, Universiti Sains Islam Malaysia, dalam Universal Journal of Educational Research, Vol. 4, No.4.2016, 756.

<sup>22</sup> Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung". (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 15

<sup>23</sup> Ahadiyah dan Zahrotul Muafah, Solusi Mudah & Menyenagkan Belajar Al-Qur'an, 16.

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dilingkungan belajar. Pembelajaran adalah sebuah bantuan yang diberikan seorang pendidika agar melalui sebuah proses pemberian ilmu pengetahuan, penguasaan materi yang disampaikan dan pembentukan sikap percaya diri terhadap peserta didik.<sup>24</sup>

Dari penjelasan tersebut pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkuna belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukat informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam sebuah kegiatan nyata agar sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati.

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata "*meta*" dan "*hodos*" merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk melakukan sesuatu. Metode merupakan cara yang teratur dan berpikir agar tercapai apa yang dimaksud. Sedangkan dalam Bahsa Arab Metode dikenal dengan Thariq yang artinya jalan. Dari pejelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Metode adalah suatu cara, yang digunakan seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengna baik dan benar. Metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang baik digunakan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut Syarifudin Metode belajar Al-

---

<sup>24</sup> Moh. Arif, Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 24

Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh seorang pendidik dalam memberikan bantuan, bimbingan, dan juga arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Metode Ummi merupakan salah satu Metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang di Indonesia. Metode Ummi lahir melalui serangkaian metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat dan sudah banyak yang mengantarkan para peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>26</sup> Setiap anak yang lulusan dari SMP/MTs maka diwajibkan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sebagai seorang pendidik mengajarkan dan menyiapkan generasi Al-Qur'an sejak dini.

Metode Ummi adalah salah satu Metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartilnya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan dari Metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah atau lembaga yang membutuhkan sistem membaca Al-Qur'an, maka Metode ini bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode ini berdiri sejak tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesai) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri dengan latar belakang karena kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti lembaga pendidikan di Malang SD Laboratorium UM.

---

<sup>25</sup> Ahmad Syarifudin, Mendidik Anak Mambaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an. (Jakarta: Gema Insani Press), 43

<sup>26</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic SchoolSamarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 22 Maret 2020.

Dalam pembelajarannya, terdapat buku yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran Metode Ummi, dari 9 buku panduan mulai dari pra TK, Jilid 1-6, Gharib, dan Tajwid dasar. Dalam setiap buku itu memiliki pokok Bahasa tersendiri, pemahaman dan keterampilan yang berbeda juga. Dalam setiap jilid mempunyai pokok Bahasa yang berbeda, diantaranya :

**Tabel 2.1 Pokok bahasan materi ummi**

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	a. Pengenalana huruf Hijaiyah dari ا sampai ي b. Pengenalana huruf Hijaiyah berharokat fathah dari ا sampai ي c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah dari ا sampai ي	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari ا sampai ي dengan baik dan benar</li> <li>• Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama</li> </ul>
2	a. Pengenalana tanda baca harokat kasrah, dhomah, fathahtain, kasrohtain, dan dhomahtain b. Pengenalana huruf sambung dari ا sampai ي c. Pengenalana angka arab dari 1-99	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama</li> <li>• Memahami nama-nama harokat selain fathah</li> <li>• Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat</li> <li>• Mengenal dan faham angka arab dari 1-99</li> </ul>
3	a. Pengenalana bacaan Mad Thabi'I dibaca panjang satu alif b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil c. Mengenal angka arab dari 100-900	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan panjang/ Mad Thobi'I dibaca panjang satu alif</li> <li>• Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil</li> <li>• Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900</li> </ul>
4	a. Pengenalana huruf yang disuku dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya b. Pengenalana huruf-huruf Fawatikhussuwar yang ada dihalaman 40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca dengan tartil dan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan tasdhid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar</li> </ul>
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengan</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqafnya</li> <li>• Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung</li> <li>• Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq)</li> </ul>
6	<p>a. Pengenalan bacaan qalqalah</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung</p> <p>c. Pengenalan nun iwadh (Nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat</p> <p>d. Pengenalan bacaan ana (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan qalqalah (memantul) baik qalqalah kubra maupun sughra</li> <li>• Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (idhar dan idhgham bilaghunnah)</li> <li>• Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisan panjang dibaca pendek</li> <li>• Menguasai tanda waqof dan tanda washal yang ada dalam Al-Qur'an</li> </ul>
7	<p>Gharibul Al-Qur'an</p> <p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilah dalam Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilah dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar</li> <li>• Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat</li> </ul>
8	<p>Tadarrus Al-Qur'an</p> <p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida'</li> <li>• Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat</li> </ul>
9	<p>Tajwid Dasar</p> <p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad dan mampu menyebutkan contoh bacaan di</li> </ul>

		<p>setiap materi yang ada dibuku tajwid dasar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampi tanpa berfikir lama</li> </ul>
--	--	---

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi diterapkannya pendekatan terlebih dahulu, diantaranya:<sup>27</sup>

- 1) *Direct Method* (Metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tanpa memerlukan penjelasan jadi belajar sambil melakukan secara langsung
- 2) *Repetition* (Diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kehilangan keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika ada pengulangan ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Seperti halnya seorang ibu yang mengajarkan Bahasa kepada anaknya yang membutuhkan kekuatan, keindahan, kemudahannya walaupun kalimat itu diulang-ulang dengan kondisi dan waktu yang berbeda maka akan memudahkan anak dalam mengingat.
- 3) Kasih sayang tulisan yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan akan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anaknya merupakan kunci kesuksesan. Demikian pula bagi seorang guru mengajar Al-Qur'an juga memiliki kesabaran serta keuletan seperti seorang ibu yang ingin anak didiknya berhasil dalam membaca Al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 4

#### **4. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Metode Ummi**

##### 1) Motto Metode Ummi

- a) Mudah, Metode Ummi di desain agar dapat memudahkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an baik disekolah formal atau non formal
- b) Menyenangkan, Metode Ummi dilaksanakan melalui sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan sehingga tidak mudah untuk dilupakan
- c) Menyentuh hati, seorang pendidik yang mengajar Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an saja akan tetapi juga menyampaikan akhlak-akhlak yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

2) Visi Metode Ummi adalah menjadikan sebuah lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'an. Metode ini memiliki keinginan sebagai contoh untuk lembaga yang memiliki visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedankan kualitas dan kekuatan sistem.

##### 3) Misi metode ummi

- a) Mewujudkan lembaga yang profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis social dan dakwah
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat

d) Tujuan dari Metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah, mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'a dengan tartil

## **5. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Ummi**

### **1) Kelebihan Metode Ummi**

Metode Ummi memiliki 10 pilar dalam sistem pembelajaran yang menjadi pilar utama proses pembelajaran Al-Qur'an. Dari 10 pilar Metode Ummi itu di antaranya yaitu *Goodwill Manajemen*, sertifikat guru, tahapan baik dan benar, target yang jelas dan tekun, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proposional, control internal dan eksternal, *progressreport* pada setiap siswa dan kordinator.

Metode Ummi memiliki materi yang terstrukturu dari jilid 1-6 dan ditambah dengan jilid *ghaib dan tajwid* yang saling berkaitan. Buku materi yang menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu buku yang terstruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, tajwid, dan ghaib. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan menyelesaikan 8 jilid tersebut. Bagi siswa yang mampu menyelesaikan 8 jilid tersebut maka siswa tersebut sudah bisa dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Metode Ummi sendiri memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu juga memadai. Tahapan yang sistematis tersebut di antaranya pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis dijabarkan dalam waktu yang memadai dengan waktu 60 menit dari 5 menit penutup, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Maka tahapan yang sistematis ini lebih efektif serta efisiensi merupakan kelebihan dari metode ummi itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Al-Qur'an dengan *direct method*, *repeatation*, dan kasih sayang seperti ibu mengajarkan anaknya. Metode Ummi menerapkan pengulangan membaca agar siswa termotivasi untuk meningkatkan bacaannya. Selain itu Metode Ummi diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan adanya kasih sayang dan sifat lemah lembut. Selain itu Metode Ummi juga menerapkan pengontrolan pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervise yang berkesinambungan. Sistem yang berkesinambungan memberikan indikasi komitmen Ummi foundation yang lebih tinggi terhadap kemajuan pembelajaran Al-Qur'an.

## **2) Kekurangan Metode Ummi**

System dalam Metode Ummi membutuhkan seorang guru yang professional, namun pada kenyataannya banyak guru yang profesionalnya sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru

yang telah ada dan sekaligus mencetak guru yang professional dan membimbing yang sudah ada. Walaupun pada kenyataannya menjadikan acuan dalam pembelajaran Metode Ummi membutuhkan guru yang banyak karena dengan jumlah peserta didik dengan perbandingan 1:15.

Kelemahan yang berkaitan dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat Metode Ummi dapat diatasi dengan mengadakan pembinaan kepada guru TPA atau membimbing guru yang dapat membaca Al-Qur'an dengan diimbangi mengikuti pelatihan Metode Ummi untuk memperoleh sertifikat.

Dalam sistem Metode Ummi membutuhkan dana yang cukup banyak jika memerlukan guru yang professional dan memiliki sertifikat Ummi. Namun ada solusi yang dapat mengatasi hal tersebut yaitu dengan diadakannya subsidi silang seperti memberikan mukafah kepada guru Al-Qur'an yang berada dilembaga yang masih kekurangan dalam pelayanannya. Walaupun membutuhkan waktu 2-4 tahun untuk menghasilkan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode Ummi sendiri dapat memberikan hasil kepada siswa bisa membaca Al-Qur'an, meski membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka dari itu bagi lembaga yang ingin menggunakan Metode ini harus memikirkan ulang sehingga tidak merasa kecewa jika prosesnya yang lama.<sup>28</sup>

### **C. Metode Bil Qolam**

#### **1. Sejarah Munculnya Metode Bil Qolam**

---

<sup>28</sup> Mangun Budiyo, Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKA – TPA “AMM” Kotagede Yogyakarta, (<https://mangunbudiyo.wordpress.com/> diakses 3 Juli 2018)

Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Perintah tersebut di berikan kepada umat manusia sebagaimana malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad yang melanjutkan membaca Al-Quran dengan menggunakan tartil.

Dalam buku pedoman Bil Qolam dijelaskan dengan jelas bagaimana cara membaca Al-Qur'an bagi pemula. Buku tersebut merupakan karangan dari K.H. M. Basori Alwi atas usulan KH. Mudatsir dari Madura, yang saat itu berada di Pondok KH. Mudatsir yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan buku tersebut walaupun dalam isi buku tersebut belum berbahasa Arab namun pada akhirnya buku tersebut disusun kembali dengan menggunakan Bahasa Arab dan terbentuklah buku Bil Qolam dengan dibantu oleh tim penyusus para santrinya sendiri.

Dengan adanya dorongan dan permintaan dari berbagai pihak terutama para senior yang juga menggunakan buku tersebut, maka dari itu buku Bil Qolam diterbitkan dan dapat digunakan untuk lembaga pendidikan formal di berbagai jenjang bahkan bisa juga digunakan oleh para mahasiswa. Dalam buku tersebut diakhiri dengan penyempurnaan yang memberikan harapan agar buku tersebut dapat digunakan oleh masyarakat dengan luas terutama para pencinta Al-Qur'an.<sup>29</sup>

## **2. Visi dan Misi Metode Bil Qolam**

Visi dari Metode Bol Qolam adalah mencetak Generasi Qur'ani. Sedangkan Misi Metode Bil Qolam adalah membudayakan baca Al-Qur'an yang baik dan benar dikalangan masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Pustaka Metode Bil Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam*, Malang, PIQ Singosari, 2004, 2

<sup>30</sup> Tim Pustaka Metode Bil Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam*, Malang, PIQ Singosari, 2004, 6

### 3. Pengertian Metode Bil Qolam

Kata Bil Qolam diambil dari salah satu firman Allah dalam Q.S Al-‘Alaq 3-5, yaitu:

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia diajarkan pertama kali dengan cara menulis. Bil Qolam adalah Metode panduan yang sangat praktis dalam belajar membaca Al-Qur’an yang mempunyai susunan kata Bahasa Arab yang diawali dengan menyebutkan satu huruf, dua huruf hingga empat huruf bahkan satu ayat dan satu kalimat. Dalam Metode ini pembelajarannya dengan cara taqlin (seorang guru menuntun siswa), ittiba’ (siswa menirukan gurunya) dan ‘urdhoh (pengulangan. Dengan adanya pembelajaran yang diawali dengan pembacaan oleh guru kemudai peserta didik menirukan secara berulang-ulang yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, kemampuan peserta didik hingga jumlah dalam kelas.<sup>31</sup>

Menurut pendapat Husni Syekh Utsman dalam proses pembelajaran metode mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya tujuan pembelajaran, yang terdapat dalam 3 asas pokok yang harus diperhatikan oleh guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang dikenal oleh santri hingga yang tidak dikenal
- b) Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang termudah hingga yang tersulid
- c) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana hingga terperinci<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Tim Pustaka Metode Bil Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur’an Bil Qolam*, Malang, PIQ Singosari, 2004, 2

<sup>32</sup> H.R. Taufiqurahman, M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005, 41

Dalam setiap pembelajaran membaca Al-Qur'an pasti adanya metode yang digunakan untuk mempermudah dalam proses belajarnya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an. Metode tersebut dibuat agar semua orang Islam bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat. Salah satu penerapan metode untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah metode bil qalam. Menurut KH. Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus Metode Bil Qalam, mengatakan bahwa dasar Metode Bil Qalam berawal dari membaca satu ayat atau *Waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Seorang guru membacakan satu atau dua kali kemudian ditirukan oleh peserta didiknya.<sup>33</sup>

Menurut pendapat Gray mengemukakan bahwa metode bil qalam menggunakan metode *konvergensi* (gabungan), sintesis (*takribiyah*) dan analisis. Dengan adanya metode tersebut dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qalam.<sup>34</sup>

Adapun menurut pendapat Muhammad Tanwirun Nufus mengatakan bahwa metode bil qalam itu berperan sebagai pembimbing, motivasi, dan stimulator bagi siswa karena metode tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya misalnya dapat memberikan bimbingan untuk terus membaca Al-Qur'an dengan benar, memberikan motivasi untuk tidak menyerah dalam membaca Al-

---

<sup>33</sup> H.R. Taufiqurahman, M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005, 12

<sup>34</sup> Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 3(02), 67–78.  
<https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>

Qur'an dan memberikan stimulus yang baik agar potensi intelektual dalam dirinya bisa berkembang dengan baik.<sup>35</sup>

#### **4. Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Bil Qolam**

Tahapan-tahapan pembelajaran Metode Bil Qolam diantaranya, yaitu:

1) Pembukaan

Proses pengkodisian peserta didik dalam persiapan pembelajaran dengan diawali do'a pembukaan belajar Al-Qur'an

2) Apresiasi

Mengulang kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan disambung dengan materi yang disampaikan pada saat ini

3) Penanaman konsep

Proses penyampaian materi kepada peserta didik

4) Pemahaman

Menjelaskan dengan detail kepada peserta didik hingga mengerti dan faham apa yang sudah disampaikan.

5) Keterampilan

Meminta peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan yang sudah dipelajari dan mengerjakan soal yang ada dihalam belakang

6) Evaluasi

Memberikan penilaian terhadap peserta didik sebagai bentuk pengukuran kemampuan peserta didik

7) Penutup

---

<sup>35</sup> Muhammad Tanwirun Nufus, Haq, A., & Zakaria, Z. (2020). Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus) di MI Al Maarif 02 Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 72–81.

Persiapan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a penutup dan diakhiri dengan ucapan salam.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode Bil Qolam**

Metode Bil Qolam dipandang memiliki landasan teoritis ilmiah yang berdasarkan kepada wahyu serta landasan yang sesuai dengan segi teori-teori metodologi pembelajaran. Maka dari itu Metode Bil Qolam tidak hanya memiliki khazanah saja akan tetapi metode tersebut dapat dijadikan objek penelitian yang baik oleh peneliti ataupun guru agar dapat mengembangkan dari hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Metode Bil Qolam itu dapat diimplementasikan terhadap semua kalangan baik yang muda maupun yang tua. Hal tersebut karena Metode Bil Qolam tidak hanya menitik beratkan pada satu sisi dalam belajar saja akan tetapi peserta didik diharapkan mampu mengajarkan kepada orang lain. Dalam Metode Bil Qolam ini juga memudahkan peserta didik untuk mempelajari ilmu-ilmu tawhid dengan lebih ringkas, lengkap dan dapat dipraktekkan secara langsung.<sup>36</sup>

Sedangkan kekurangan Metode Bil Qolam adalah minimnya seorang pengajar Bil Qolam memiliki Syahadah (Ijazah) yang digunakan untuk mengajar Al-Qur'an menggunakan Metode Bil Qolam. Maka dari itu minimnya jumlah guru dalam ruang lingkup tartil dan ilmu tajwid yang masih kekurangan. Dari minimnya guru yang memiliki Syahadah mengakibatkan pengalaman guru dalam mengajar terutama dalam menerapkan Metode Bil Qolam sangatlah minim. Tidak hanya terkait dengan pemahaman Metode Bil Qolam para guru juga tidak

---

<sup>36</sup>Fauzan Agus, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, Palembang, Club Sahabat Qur'an, 2009, 93

menguasi terkait dengan sistem klasikal kelas (pengendalian kelas) sehingga peserta didik menjadi tidak terkendalikan.

#### **D. Pengertian Efektivitas**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, dapat membawa keberhasilan. Sedangkan secara istilah efektivitas merupakan suatu hasil tercapainya tujuan yang telah di usahakan.<sup>37</sup> Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, materi, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.<sup>38</sup> Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Adapun pengertian efektivitas menurut pendapat para ahli:

1. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas adalah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan
2. Menurut Ravianti efektivitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombak dalam mengukur baik tindakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan. Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang baik dari segi waktu, biaya, dan kualitasnya.

---

<sup>37</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 204.

<sup>38</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1 (2015), 18

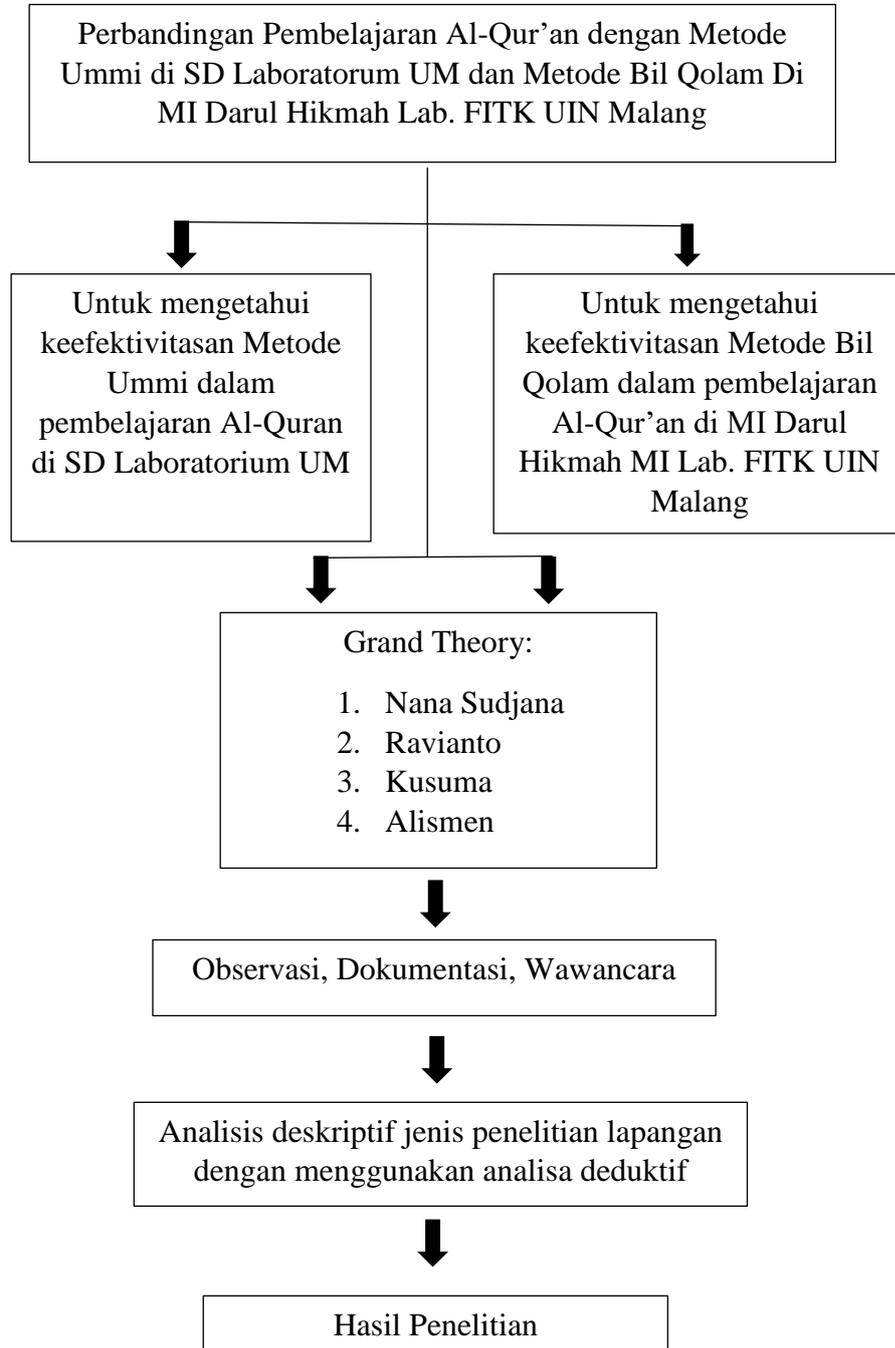
3. Menurut Kusuma efektivitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah dikehendaki dalam mencapai tujuan pembelajaran
4. Menurut Alisman efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan sesuai dengan yang telah dirancang berdasarkan tolak ukur keberhasilan dalam suatu rencana yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang diinginkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Cahyati & Kusumah."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), 157

## E. Kerangka Berfikir

**Bagan 2.1 Kerangka berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan peneliti maka pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (*field reseach*). *Filed reseach* merupakan penelitian lapangan, pada penelitian ini yang diperlukan yaitu obyek yang sebenarnya untuk mempelajari secara intensif latar belakang yang digunakan oleh lembaga atau komunitas. Pada penelitian ini termasuk kedalam penelitian empiris yang mengkaji tentang fakta-fakta sosial masyarakat atau fakta-fakta yang berlaku pada masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap pelaksanaan metode ummi dan bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu keadaan social dengan jalan mendeskripsikan jumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

#### B. Kehadiran peneliti

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Di mana dalam penelitian ini peneliti harus mampu menggali makna dari sudut pandang subjek yang diteliti (*emik*) dengan latar alamiah melalui

penggalan data dilapangan yang berdasarkan pada empati dan itu hanya manusia yang dapat melakukan dengan tepat, benar, dan akurat.<sup>40</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit karena yang menyusun mulai dari perencanaan awal sampai pelaporan adalah peneliti sendiri. Instrument penelitian menjadi segalanya dalam seluruh proses penelitian sehingga menjadi seorang peneliti dalam penelitian ini dibutuhkan kepekaan dan ketelitian dalam melihat keadaan sekitar sehingga mampu menjadi kumpulan data sebagai bahan informasi. Selain peneliti sendiri juga ada bahan yang dijadikan pengumpulan data seperti dokumentasi. Akan tetapi alat ini sebagai mendukung saja selebihnya peneliti yang menjadi instrumen utamanya.

### **C. Data dan sumber data**

Menurut Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa sumber data merupakan subjek dimana data itu diperoleh. Sedangkan menurut Lofland sumber data penelitian kualitatif merupakan rangkaian kata dan tindakan, kemudian sisanya berupa data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>41</sup> Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

#### **1. Data primer**

Sumber data yang diperoleh secara langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu kepala sekolah, 2 ustadz, 2 ustadzah, 15 santri, 15 buku monitoring peserta didik, dan bagian sarana prasarana.

#### **2. Data sekunder**

---

<sup>40</sup> Hariwijaya, *Metodologi dan penulisan skripsi, tesis, disertasi untuk ilmu social dan humaniora*, Yogyakarta, Parama Ilmu, 2007, 90

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 157

Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder adalah berbagai dokumen serta berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian diantaranya, jadwal kegiatan, jilid dan lainnya.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ini peneliti dapat menggunakan tiga teknik untuk mencari data yang kemudian disusun secara sistematis karena untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

##### **1. Observasi**

Penelitian melakukan pengamatan secara langsung agar dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti akan mengamati beberapa kegiatan dilembaga tersebut dengan :

- a) Memaparkan Proses Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Dalam Hikmah Lab UIN Malang
- b) Memaparkan hasil Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Dalam Hikmah Lab UIN Malang

##### **2. Wawancara**

Sejumlah pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Dalam Hikmah Lab UIN Malang.

##### **3. Dokumentasi**

Adapun data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, antara lain:

- a) Visi dan misi sekolah

- b) Daftar nama pengajar
- c) Struktur organisasi
- d) Daftar jumlah peserta didik
- e) Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran
- f) Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- g) Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan

#### **E. Teknik Analisa Data**

Sebagai pegangan dalam pengelolaan data untuk memperoleh hasil yang akurat maka peneliti perlu menggunakan analisis deskriptif yaitu proses pemecahan masalah yang dicari dengan menggunakan obyek penelitian seperti manusia, lembaga dan lain-lain. Dalam hal tersebut peneliti memerlukan pengamatan secara langsung dilapangan. Metode ini menggunakan pengetahuan agar lebih efektifitas dalam pelaksanaan metode usmani dan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang.

Dalam proses analisa data tersebut baik primer atau sekunder mempunyai kedudukan yang sama untuk digunakan sebagai bahan dasar pokok analisis, untuk selanjutnya data tersebut digunakan sebagai penelaha dari permasalahan yang sudah dirumusakn dengan menggunakan beberapa langkah.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data berisi penjelasan terkait dengan bagaimana cara peneliti memvalidasi data seperti triangulasi Metode, Sumber Teori, dan Peneliti. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti melakukan beberapa hal, diantaranya:

1. Teknik triangulasi antara sumber data

2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah dilampirkan oleh peneliti
3. Analisis kasus negatif, yaitu kasus yang tidak berkaitan dengan penelitian
4. Perpanjangan waktu penelitian

Data yang telah diperoleh ditinjau dengan beberapa teori efektivitas belajar menganalisa perkembangan di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang. Dari hasil penelitian akan dijadikan data dan laporan terhadap pengujian seminar dan sebagai bentuk akhir dari keabsahan penelitian yang dilakukan sekolah SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SD Laboratorium UM**

##### **1. Sejarah SD Laboratorium UM**

SD Laboratorium UM Kota Malang berdiri pada 22 Juni 1986 dengan sama SD Dharma Wanita IKIP Malang dan mulai beroperasi pada 17 Juli 1986. Sekolah tersebut berdiri dengan mengembangkan misi untuk menghidupkan kembali sekolah Laboratorium IKIP Malang yang pernah digagas oleh Ibu Prof. Dr. Soepartinah Pakasi, dengan pendekatan belajar tuntas dan sistem pembelajarannya berbasis modul. Pada tahun 1991 di masa kepemimpinan Rektor IKIP Malang secara resmi berganti nama menjadi SD Laboratorium IKIP Malang. Dengan nama baru tersebut, maka pengelolaan SD Laboratorium IKIP Malang berada langsung dibawah kordinasi manajemen IKIP Malang melalui UPT Pengembangan Sekolah Laboratorium. Tahun 1999-2000, seiring perubahan IKIP Malang menjadi Universitas Negeri Malang, maka SD Laboratorium IKIP Malang berubah nama menjadi SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Melalui perjalanannya yang cukup panjang, SD Laboratorium Universitas Negeri Malang sejak tahun 2001 dibawah kepemimpinan Drs. Suprihadi Saputro, S.Pd, M.Pd, mengembangkan sistem manajemen sekolah yang berbasis kompetensi dan sistem pembelajarannya dengan pendekatan mastery learning dan continuous progress.

Pada tahun 2005 SD Laboratorium UM mengembangkan diri menjadi sekolah nasional bertarifkan internasional. Untuk itu sekolah menjalin kerjasama dengan Cambridge University International Examination (CIE).

Pada 2007 SD Laboratorium UM yang berada dibawah naungan Universitas Negeri Malang dan berfungsi sebagai laboratorium pendidikan. SD Laboratorium UM berdiri pada tahun 1986 memiliki program ICP yang dimulai pada tahun 2006 sampai sekarang. Program ini menggunakan kurikulum nasional (Merdeka) yang dipadukan dengan kurikulum internasional. Dalam hal ini SD Laboratorium UM dibawah naungan UM Cambridge Centre Institute for Developing Laboratory In Education ID 110 yang bekerjasama dengan Cambridge Assessment International Education. Program ICP ini mengembangkan pendidikan dengan menitik beratkan pada 3 bidang studi yaitu Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Terwujudnya sekolah dasar yang unggul untuk menghasilkan lulusan yang bertaqwa, cendekia, berkarakter, berbudaya lingkungan dan berwawasan global.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agama dan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembiasaan
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu melalui kegiatan belajar yang aktif, kreatif berbasis IT, inovatif dan menyenangkan

- 3) Menyelenggarakan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yang positif dan keteladanan
- 4) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan melalui pembudidayaan lingkungan sekolah
- 5) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan siswa melalui program kelas Bilingual dan Internasional Class Program

### 3. Data pengajar Metode Ummi

**Tabel 4.1 Data Pengajar Metode Ummi**

No	Nama	Jabatan
1	SRI MINARTI	Koordinator Guru Ummi
2	A. ZAHROWI DANYAL A.B.	Guru Ummi
3	AIZATUL KHOMSAH, S.Pd.	Guru Ummi
4	ANISWATIN FARIDA, SE	Guru Ummi
5	AULA ROHMAWATI, S.Psi	Guru Ummi
6	BINTI MASULA	Guru Ummi
7	DEWI WAHYU ARISTAWATI	Guru Ummi
8	FIFIT IDA SUFIATI, S.PdI	Guru Ummi
9	IRMAWATI WIJAYA	Guru Ummi
10	LILIS UMATIN, S.Pd	Guru Ummi
11	LULUK RAHMAWATI	Guru Ummi
12	MUHAMMAD AAN A.Y.	Guru Ummi
13	FITRIYAH	Guru Ummi
14	NURUL ILMIAH, S.Pd.	Guru Ummi
15	PUTRI BUNGA RISKA F.	Guru Ummi
16	PUTRI NINGTYAS	Guru Ummi
17	ROBI'ATUL CHORIAH, A.Md.Ak	Guru Ummi
18	SAFIRA YUNITA FRISTANTI	Guru Ummi
19	SANTIA HAPSARI, S.T.	Guru Ummi
20	SITI AISYAH	Guru Ummi
21	SITI FATIMAH	Guru Ummi
22	SOFI LONDOK	Guru Ummi
23	TITIS TRI SUKMAWATI	Guru Ummi
24	UMI WIDAYATI	Guru Ummi
25	UNI MUNINGGAR	Guru Ummi

#### 4. Data Guru SD Laboratorium UM

**Tabel 4.2 Data Guru SD Laboratorium UM**

No	Nama	Jabatan Struktur
1	Siti Nafi'ah, S.Pd	Kepala sekolah
2	Alvi Nurisnaini, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Yuli Fitria Susanti, S.Pd.	Waka kesiswaan
4	Nia Purwanti, S.AB.	Bendahara
5	Ahmad Nur Hasan, SE.	Kepala Tata Usaha
6	Chritha Yohana Maurits, S.Pd.	Waka Humas dan Sarpras
7	Anita Noor Maidah, S.Pd.I.	Wali kelas 1 Bilingual
8	Safroul Hamidah, S.Si.	Wali kelas 1A ICP
9	Siti Mutamimmah, S.S.	Wali kelas 1B ICP
10	Fara Dita Nanda Istiqlalliyah, S.Pd	Wali kelas 1C ICP
11	Endah Mediyawati, S.Pd	Wali Kelas 2 bilingual
12	Rahmah Dyah Pintasari, S.Pd	Wali kelas 2B ICP
13	Rasyid Alfi Nurfaajrin, S.Pd	Wali kelas 2C ICP
14	Silvie Kurnia Kistanti, S.S., S.Pd.	Wali kelas 3 Bilingual
15	Renita Ema Pasmawati, S.Si	Wali kelas 3B ICP
16	Herlina Mursyidah, S.Pd	Wali kelas 3C ICP
17	Febriana Yusiyanti, S.Si., S.Pd	Wali kelas 4A ICP
18	Mayka Shanti, S.Si., S.Pd.	Wali kelas 4B ICP
19	Liyana Abiba, S.Pd	Wali Kelas 4C ICP
20	Diah Trianingrum, S.S.	Wali kelas 5A ICP
21	Andi Wijaya Kusuma, S.Si.	Wali kelas 5B ICP
22	Yufita Aris Andriani, S.Si., S.Pd.	Wali kelas 6A ICP
23	Lita Anggraeni, S.S., S.Pd.	Wali kelas 6B ICP
24	Drs.Suwaifi	Guru Agama
25	Anang Marzuqi, S.Pd	Guru Olahraga
26	Agung Yulianto Seno Pribadi, S.Pd.	Guru Art dan Design
27	Aris Herawanto, S.Pd.	Guru Olah raga
28	M. Ali Imron, S.Pd.I.	Guru Agama Islam
29	Satriyo Laksono, A.Md.	Guru Bahasa Jepang
30	Ririn Nur Faidah, S.Pd.	Guru Bahasa jawa

#### B. Profil MI Darul Hikman Lab UIN Malang

##### 1. Sejarah MI Darul Hikman Lab UIN Malang

MI Darul Hikmah Lab UIN Malang merupakan madrasah yang terbentuk dari laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bekerjasama dengan Dinas Perhutani dan

Dinas Perikanan & Ketahanan Pangan. Sekolah tersebut sudah berdiri sejak tahun 2019 dan dikelola oleh Tokoh, Profesional, Akademisi dan Praktisi.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya lembaga yang unggul, berakidah ahlusunnah wal jamaah, berakhlak mulia serta berwawasan global.

b. Misi

- 1) Membina dan memperkuat aqidah dan syariat islam ahlusunnah wal jamaah
- 2) Menidik dan mengembangkan kemampuan siswa dengan multi integensi SQ, EQ, dan IQ
- 3) Menerapkan pendidikan yang inovatif, kreatif dan menyenangkan

3. Data pengurus MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

**Tabel 4.1 Data Guru MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Malik R., S.Ag	Kepala Sekolah
2	A.Nur Kholil, S.Pd	Waka kurikulum
3	Fiyya Hidayah, S.Pd.I	Waka kesiswaan dan koordinator guru Bil Qolam
4	Ikrimatu Zulaykhoh, S. Tr.T	Bendahara
5	Ida Maria Ulfah	Sekretaris

**C. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

**1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

**a. Metode Ummi di SD Laboratorium UM**

- 1) Penerapan

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Berikut penjelasan dari salah satu ustadzah yang mengajar di kelas 1. Proses pembelajaran Ummi dilakukan setiap hari senin sampai rabu pada jam 12.10-13.10 untuk kelas bawah (kelas 1-3) dan 13.35-14.35 untuk kelas atas (kelas 4-6

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SD Laboratorium UM sebagai berikut:

- a) *Seorang ustadz atau ustadzah mengucapkan salam*
- b) *Membaca doa sebelum memulai pembelajaran*
- c) *Mengulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya*
- d) *Pembelajaran dilakukan secara individual*
- e) *Pembacaan doa penutup pembelajaran*
- f) *Pengucapan salam penutup oleh ustadz atau ustadzah<sup>42</sup>*

Dalam setiap tingkatan kelas ada pembagian kelompok yang dilakukan melalui tes pada saat pendaftaran peserta didik. kegiatan tes dilakukan oleh pihak lembaga dari metode ummi itu sendiri. Pembagian kelompok tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan membaca anak dan juga sudah sejauh mana siswa tersebut membaca Al-Qur'an. Dalam setiap kelompok mengaji terdiri dari 15 siswa, baik di kelas jilid 1 maupun jilid-jilid yang lain. Seperti yang dipaparka oleh waka kesiswaan di SD Laboratorium UM tersebut:

*Terkait dengan pembagian kelompok mengaji anak terlebih dahulu melakukan tes yang dilakukan diawal pendaftar dan tes tersebut dilakukan langsung oleh pihak Ummi Foundation. Jadi dari pihak sekolah menyerahkan peroses pengetesannya kepada mereka dan untuk*

---

<sup>42</sup> Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

*setiap kelompok mengaji itu terdapat 15 siswa dan dikelas tersebut disesuaikan dengan hasil tes siswa.<sup>43</sup>*

2) Target yang diharapkan

Adapun target yang diinginkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Anita selaku waka kesiswaan:

Terkait dengan target pencapaian anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an itu ada, setiap kelulusan siswa diwajibkan tuntas jilid yang ada di Metode Ummi itu sendiri. Sedangkan target yang dilakukan pada siswa kelas bawah itu tidak ada namun hanya mengupayakan untuk bisa mencapai target ketika sudah kelulusan.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya target pada kelas bawah (kelas 1-3), akan tetapi hanya adanya mengupayaan adagar ketika kelulusan siswa dapat tuntas pembelajaran Al-Qur'annya dengan Metode Ummi.

Selain paparan dari waka kesiswaan ada juga penjelasan dari koordinator guru ummi, Ustadzah Sri Minarti menjelaskan terkait dengan target, yaitu:

“Dalam kurun waktu 3 tahun untuk kelas bawah siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin”<sup>45</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan oleh coordinator guru ummi bahwa pembelajaran ummi di SD Laboratorium UM itu tidak menekankan bahwa anak harus bisa membaca dengan tartil khususnya pada kelas bawah (kelas

---

<sup>43</sup> Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

<sup>44</sup> Wawancara pada hari Senin 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

<sup>45</sup> Wawancara pada hari Senin 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

1-3) ditargetkan dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

3) Materi pembelajarannya

Materi yang diajarkan terbagi menjadi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti adalah belajar membaca Al-Qur'an menggunakan buku ummi yang terdiri dari 1-6 jilid dan dilanjutkan dengan tajwid dan ghorib.

Apabila peserta didik telah menyelesaikan jilid 1-6 maka dapat melanjutkan tajwid dan tadarus Al-Qur'an yang dimulai dari juz 1, namun lain halnya jika peserta sudah bisa menyelesaikan dengan baik maka peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar sesuai tajwid dan makhrojnya. Berikut beberapa materi penunjang yang diajarkan antara lain:

a) Hafalan do'a sholat:

- Do'a akan wudhu
- Do'a sesudah wudhu
- Bacaan iftitah
- Surat Al-Fatihah
- Do'a rukuk
- I'tidal
- Do'a sujud
- Do'a diantara 2 sujud

b) Hafalan do'a sehari-hari

- Do'a bahagia dunia akhirat

- Do'a untuk kedua orang tua
- Do'a akan makan
- Do'a sesudah makan
- Do'a akan tidur
- Do'a sesudah tidur
- Do'a masuk dan keluar WC
- Do'a bepergian
- Do'a masuk dan keluar masjid

c) Hafalan surat pendek

Hafalan surat pendek yang diawali dari surat An-Nas hingga surat An-Naba'

4) Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan setiap seminggu sekali melalui peninjauan buku penilaian anak terkait dengan kelancaran membaca L-Qur'an secara individu. Monev tersebut diharapkan agar setiap anak dapat tercapai target yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Anita selaku wakil kesiswaan SD Laboratorium UM:

*“Kegiatan evaluasi dilakukan seminggu sekali diakhir pekan dengan melihat buku penilaian yang dimiliki anak, setelah melihat hasil dari buku penilaian tersebut anak diberikan penanganan secara khusus yaitu dengan pembelajaran secara privat atau dilakukan di rumah. Pembelajaran privat tersebut dilakukan atas persetujuan atau kesepakatan antara wali murid dengan guru ummi.”<sup>46</sup>*

---

<sup>46</sup> Wawancara pada hari Senin, 15 Januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

## **b. Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

### 1) Pelaksanaan

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bil Qolam di MI Lb UIN Malang dilakukan setiap pagi pada pukul 08.10-09.00.

Pembelajaran tersebut dilakukan seperti:

- a) *Seorang ustadz atau ustazdah mengucapkan salam*
- b) *Membaca doa sebelum memulai pembelajaran*
- c) *Mengulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya*
- d) *Pembelajaran dilakukan secara individual*
- e) *Pembacaan doa penutup pembelajaran*
- f) *Pengucapan salam penutup oleh ustadz atau ustazdah<sup>47</sup>*

Dalam proses pembelajaran ada pembagian kelas yang dilakukan oleh ustadz atau ustazdah yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an. Proses tersebut dilakukan dengan adanya tes kelancaran diawal pendaftaran, guna untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga menentukan pembagian kelompok belajar mengajinya. Dalam setiap kelompok tersebut ada batasan minimal, seperti di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang membatasi jumlah kelompok mengajinya dengan jumlah satu kelompok ada 15 siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Ustazdah Fiyya bahwasannya:

*Sebelum pembagian kelompok mengaji, terlebih dahulu melakukan tes untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat ditentukan kelasnya.<sup>48</sup>*

### 2) Target

---

<sup>47</sup> Wawancara pada hari Rabu 17 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

<sup>48</sup> Wawancara pada hari Rabu 15 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki pencapaiannya masing-masing. Salah satunya proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang yang memiliki target tersendiri. Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Fiyya salah satu guru bil qolam:

*Dalam kurun waktu yang singkat anak-anak diharapkan dapat membaca yang sesuai dengan tajwid serta dapat mengaplikasikan pada jilid bil qolam. Akan tetapi untuk kenaikan jilid itu disesuaikan dengan kemampuan anak jika sudah mampu dan bisa maka dapat melanjutkan ke jilid berikutnya.<sup>49</sup>*

### 3) Materi

Dalam proses pembelajaran metode bil qolam sendiri memiliki tahapan yang untuk memenuhi target. Metode bil qolam mempunyai 2 tahapan, yaitu:

- a) Tahapan tahqiq adalah pembelajaran Al-Qur'an secara pelan dan mendasar. Tahapan ini dimulai dari mengenali huruf dan sura hingga kata dan kalimat. Tahapan ini juga merupakan proses pengucapan terhadap sebuah huruf dengan benar sesuai dengan makhroj serta sifat-sifat hurufnya
- b) Tahapan tartil adalah proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat menggunakan irama. Tahapan ini dimulai dengan mengenal ayat demi ayat hingga bacaan mereka sesuai dengan makhroj.

---

<sup>49</sup> Wawancara pada hari Rabu 15 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Dari dua tahap tersebut merupakan tahapan fleksibel dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga para ustadz/ustadzah pengajar dapat mudah dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

#### 4) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali dengan melihat perkembangan anak melalui buku penilaian yang dimiliki setiap anak. Seperti yang paparkan oleh Ustadzah Fiyya:

*“kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali yang bersamaan dengan penilaian akhir semester jadi kegiatan tersebut digabung agar lebih efektif dalam penilaian dan juga evaluasinya”<sup>50</sup>*

## **2. Perbandingan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

### a) Efektivitas Pelaksanaan Metode Ummi

Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an di SD Laboratorium UM, juga pasti ada keefektivitasan dalam pelaksanaan pembelajaran metode ummi serta yang dapat berperan besar dan mempengaruhi berjalannya proses dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran metode ummi pada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Selaku penanggung jawab metode ummi sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Wawancara pada hari Rabu 15 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

*“Kemampuan seorang anak itu berbeda-beda, salah satunya dalam proses pembelajaran Al-Qur’an pada anak. Dengan adanya ummi foundation yang sudah bekerja sama dengan SD Laboratorium UM dapat menjadikan solusi bagi peserta didik untuk pembelajaran Al-Qur’an. Metode ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an yang dinilai efektif digunakan pada peserta didik, walaupun dilihat dari kemampuannya akan tetapi sejauh selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada kendala dalam proses pembelajarannya. Selain mudah diterapkan juga proses kerja sama yang dilakukan oleh pihak SD Laboratorium UM dengan Ummi Foundation banyak para ustadz atau ustadzahnya yang sudah memiliki sahadah (sertifikat). Dan proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu minggu tiga kali.”<sup>51</sup>*

Dari paparan yang dijelaskan oleh ustadzah Nurul dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi itu dirasa efektif karena proses pembelajarannya saja satu minggu tiga kali pada pukul 12.10 untuk kelas 1-3 dan 13.35 untuk kelas 4-6. Selain itu juga pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi ini dianggap cukup mudah untuk diterapkan pada anak usia dini khususnya kelas 1.

Ada juga dari hasil buku penilaian (monitoring) siswa terkait dengan keefektivan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode ummi di SD Laboratorium UM.

*“Dari buku penilaian (monitoring) siswa, dapat dikatakan efektif proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi di SD Laboratorium UM karena pada buku tersebut penilaian anak itu dilakukan dengan disesuaikan kemampuan anak dalam setiap setorannya. Maka seorang ustadz/ustadzah yang mengajarnya benar-bener mengajarkannya dengan baik. Selain itu dalam pemberian nilai juga diperhatikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an. Maka tidak heran jika setiap minggu jika seorang anak tidak memenuhi target yang diberikan, maka aka ada pembelajaran khusus untuk siswa tersebut diluar jam belajar ummi.”<sup>52</sup>*

Dari hasil pengamatan buku penilaian (monitoring) siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur’an di SD Laboratorium UM sesuai

---

<sup>51</sup> Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

<sup>52</sup> Hasil dokumentasi buku penilaian siswa. Senin, 15 Januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

dengan ketentuan dan target yang dibuat. Tingkat kemampuan membaca anak dari hasil buku penilaian dengan siswa yang berkaitan itu sangat sesuai. Jadi, proses pembelajarannya memang benar-bener dilakukan dengan baik dan sesuai.

b) Efektivitas Pelaksanaan Metode Bil Qolam

Dalam rangka meningkatkan kemampuan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa MI Darul Hikmah Lab UIN Malang juga dianggap efektif dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam. Hal tersebut dikarenakan metode bil qolam itu metode yang berasal dari pondok pesantren dan dianggap sanatnya itu tidak terputus. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Fiyya:

*“Kalau dikatakan efektif dalam pelaksanaannya, metode bil qolam cukup efektif namun secara lebih rincinya dengan dilapangan itu masih ada kekurangannya salah satunya tidak semua ustadz atau ustadzah yang mengajar itu memiliki sahadah. Maka mereka mengajarnya hanya sebatas pernah mempelajarinya, hal tersebut tidak menjadi suatu kendala yang besar bagi pihak sekolah karena selama proses pembelajaran para peserta didik dengan mudah mempelajarin metode bil qolam tersebut.”<sup>53</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran metode bil qolam dikatakan efektif akan tetapi terkendala pada pengajarannya yang tidak semua memiliki sahadah.

*“Adapun paparan dari hasil pengamatan buku penilaian (monitoring) siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan bil qolam tidak sesuai dengan semestinya. Karena dalam proses storan baca simak anak yang menghadap hurunya tidak hanya satu persatu akan tetapi dilakukan dengan carai 3-4 anak dan penilaiannya disamakan dengan nilai sebelumnya atau disama ratakan. Jadi, focus*

---

<sup>53</sup> Wawancara pada hari Rabu, 17 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

*ustadz/ustadzah dalam mengajarnya tidak satu persatu akan tetapi lebih dari itu tanpa adanya pembenaran dalam setiap bacaanya.”<sup>54</sup>*

Dari hasil paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang kurang sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam proses pembelajarannya anak bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi pembenaran makhorijulnya tidak begitu diperhatikan. Sehingga hasil dari buku penilaian siswa tidak sesuai dengan anak yang berkaitan langsung.

---

<sup>54</sup> Hasil dokumentasi buku penilaian (monitoring) siswa. Rabu, 17 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

##### **a. Teori penerapan pembelajara Al-Qur'an pada anak**

Belajar merupakan suatu proses atau suatu aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.<sup>55</sup> Secara singkat belajar merupakan proses untuk menjadi tahu dan dapat memberikan perubahan baik pada anak.

Jadi pembelajaran itu tidak hanya dapat dilakukan oleh seorang guru dengan peserta didik saja akan tetapi bisa dilakukan oleh siapapun dan dapat dilakukan dimanapun.

Secara etimologi pembelajaran merupakan asal dari kata ajar atau kata benda yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Sedangkan secara terminologi adalah proses, cara perbuatan menjadi orang untuk belajar.

Menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah antara guru dengan siswa. Jadi pembelajaran merupakan proses menjadikan orang agar mampu melalui berbagi pengalamannya dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.<sup>56</sup>

Adapun pengaplikasian teori pada pembelajaran baca Al-Qur'an, yaitu contoh dari materi belajar membaca Al-Qur'an jilid 1, menurut teori kognitif

---

<sup>55</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9

<sup>56</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, 21.

dapat dilakukan dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang pokok materi agar kemudian dapat dicerna oleh anak terkait dengan bagaimana mengidentifikasi huruf yang ada dalam Al-Qur'an dengan benar. Maka kalimat yang digunakan harus sederhana dari kata **ب ت ث** dan hindari kata yang dibaca panjang sehingga anak mudah untuk membedakan dan mengetahui hurufnya.

Sedangkan menurut teori behavioristik belajar adalah adanya stimulus yang nantinya dapat menghasilkan respon perubahan pada anak. Dalam materi membaca Al-Qur'an jilid 1 ini, guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana pengucapan dengan baik dan benar kemudian peserta didik menirukan bagaimana cara bacanya. Maka dengan cara tersebut dapat memudahkan anak memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan juga penerapannya dengan benar.

Sedangkan teori konstruktivistik mengatakan bahwa guru membangun pengetahuan pada anak dari mulai awal. Contohnya sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan beberapa huruf hijaiyah kemudian anak bertanya huruf apa itu dan bagaimana membedakannya? Maka guru harus bisa menyampaikan perbedaan cara membaca huruf tersebut. Namun pada teori ini guru tidak boleh memberitahu terlebih dahulu akan tetapi dari anak yang menyampaikan terlebih dahulu dan tugas guru membantu membenarkan sehingga dari situ akan menghasilkan pengetahuan baru.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada penjelasan di atas semua teori yang terkait sangat membantu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi teori yang konstruktivistik yang dapat membantu proses

pembelajaran AL-Qur'an pada anak usia dini karena pada proses tersebut seorang guru harus dapat menganalisis kemampuan anak dari awal jadi anak dituntut untuk aktif sehingga dari proses pembelajaran itu mendapatkan hasil dan perubahan pada anak. Anak bisa belajar dari kesalahan yang nantinya dari kesalahan tersebut dapat terus diingat oleh anak gimana cara membaca dengan benarnya.

Dari banyaknya teori-teori yang ada dan sudah banyak juga metode-metode baca Al-Qur'an yang menganutnya seperti Iqra', Qiroati, Tilawah, Ummi dan masih banyak lagi. Setiap metode tersebut memiliki teori pembelajaran yang berbeda, ada yang lebih condong ke teori konstruktivistik, metode ini lebih melepaskan anak didik untuk belajar mandiri, bahkan uru dilarang langsung memberikan contoh bacaan kepada peserta didik ketika ada bacaan yang belum benar, kecuali anak sudah benar-benar tidak bisa. Namun metode lain justru mengharuskan guru untuk memberikan contoh bacaan disetiap pokok pembahasan dan juga pada proses pembelajaran guru tidak dibenarkan memberikan contoh. Dari penjelasan tersebut metode ini lebih pada teori behavioristik yang dimana pada dasarnya setiap metode menggunakan teori ganda atau campuran, karena dalam prosesnya memakai model pembelajaran klasikal dan individual yang secara otomatis teori-teori tersebut diaplikasikan.

b. Metode Ummi di SD Laboratorium UM

Suatu pendidikan mempunyai beberapa hal yang ingin dicapai yaitu yang dirumuskan dalam suatu tujuan pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan membaca Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan yang disebut

dengan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai sehingga tingkatan kemampuan ataupun kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa meningkat dan menjadi lebih baik.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang menghususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah serta iramanya. Dengan ini dapat disimpulkan agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran menurut Gagne, Briggs, dan Wager adalah suatu system yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran meliputi, tujuan, materi, metode dan evaluasi. Diaz Carloz mengatakan komponen pembelajaran meliputi siswa, tujuan, materi, prosedur, dan media.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan, siswa, materi, prosedur, metode, media, dan evaluasi. Selain itu komponen tersebut mengutamakan guru sebagai actor utama dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan teori Wolberg dimana kualitas pengajaran seorang guru merupakan satu yang mempengaruhi pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Laboratorium UM sebagai berikut:

#### 1) *Goodwill* Manajemen

Pelaksanaan manajemen metode ummi di SD Laboratorium UM sudah menerapkan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation yaitu kelas seolah mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta

ikut dalam pembelajaran motivasi dan sarana pendukung pembelajaran. Kepala sekolah juga menunjuk coordinator Al-Qur'an yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan di SD Laboratorium UM pelaksanaan manajemen dalam penerapan metode ummi sudah sesuai dengan aturannya dan pertanggung jawabannya sedikit sesuai dengan apa yang ditentukan.

## 2) Sertifikat Guru Al-Qur'an

Sertifikat guru Al-Qur'an merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang guru bermetode ummi. Sertifikat guru Al-Qur'an dalam metode ummi melewati beberapa tahapan yaitu tahapan tahsin, tashih, dan sertifikasi metodologi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi sehingga menjadi guru yang professional dalam bidang Al-Qur'an. Pendapat ini juga dikuatkan dengan pendapat Yahya bin Abdur Razaq bahwa Guru Al-Qur'an sebaiknya memiliki kecakapan untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain. Semakin banyak guru yang tersertifikasikan semakin banyak lembaga tersebut dapam mencetak siswa yang memiliki bacaan yang berkualitas. SD Laboratorium UM memiliki guru yang berkualitas serta bersertifikasi. Sehingga dilihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah memiliki sertifikat dapat memenuhi syarat mengajar metode ummi. Maka dari itu lembaga tersebut sudah bisa dikatakan sesuai dengan aturan metode ummi.

## 3) Tahapan pembelajaran yang baik dan benar

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an bermetode ummi di SD Laboratorium UM yaitu pelaksanaan pembelajaran selama 60 menit sesuai

dengan waktu yang disediakan. Selama 60 menit dibagi menjadi pembukaan 5 menit, peragaan 20 menit, baca simak 30 menit dan penutup 5 menit. Selama 3 hari yaitu senin, selasa, dan rabu dengan dibagi 2 sesi pembelajaran yang terdiri dari kelas 1-3 dan 4-6. Sesi pertama pada pukul 12.10-13.10 WIB dan sesi kedua pada pukul 13.35-14.35 WIB.

4) Target jelas dan terukur

SD Laboratorium UM memiliki target tuntas pembelajaran metode ummi ketika sudah kelas 6 dengan asumsi pembelajaran dimulai pada kelas 1. Siswa diharapkan tuntas ketika lulus dari jilid 1 hingga jilid 6 serta memiliki hafalan juz 30.

5) *Mastery Learning* yang konsisten

Materi yang berkaitan dan ketuntasan siswa dalam membaca menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang baik. Maka SD Laboratorium UM melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dimiliki metode ummi namun jika ada siswa yang masih belum mampu membaca maka diadakan drilling ketika pembelajaran berlangsung. Drilling yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Sehingga setiap halaman yang dibaca tuntas secara bacaan tartil.

6) Waktu pembelajaran yang memadai

Metode ummi memiliki standar waktu yang telah ditentukan yaitu 60 menit setiap pembelajaran. SD Laboratorium UM melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an selama 60 menit setiap sesi pembelajaran dan menerapkan jam tambahan khusus untuk siswa yang kurang lancar dalam membacanya.

7) Control internal dan eksternal

Kontrol internal merupakan pengawasan yang dilakukan dari dalam yang dilakukan oleh coordinator Al-Qur'an dan kepala sekolah. Control eksternal pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar yaitu ummi foundation.

8) Progress raport siswa

Progress raport siswa merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswanya yang dapat dilaksanakan setiap pertemuan, seminggu sekali atau dalam bentuk laporan resmi seperti raport siswa.

SD Laboratorium UM menerapkan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari evaluasi harian dengan menggunakan buku monitoring dan evaluasi persemester dengan memberikan rapor tentang prestasi siswa sesuai standar bacaan Al-Qur'an seperti penilaian tartil, fasahah, hafalan, materi garib dan tajwid. Penilaian dengan kategori baik sekali, cukup, sedang dan kurang.

9) Koordinator guru Al-Qur'an yang handal

Koordinator selaku penanggung jawab pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bermetode ummi. Sedangkan seorang coordinator harus memiliki kepribadian yang handal dan sigap menangani permasalahan yang terjadi.

Koordinator guru Al-Qur'an di SD Laboratorium UM dijabat oleh ustadzah Nurul yang juga salah satu trainer di Ummi Foundation. Sebagai koordinator guru Al-Qur'an selalu melaksanakan tupoksinya yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sekaligus

melaporkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bermetode ummi kepada kepala sekolah selaku penanggung jawab di instansi sekolah.

c. Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Menurut Mujamil metode merupakan suatu prosedur atau tata cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Seorang guru harus mempunyai kepintaran dalam memilih mana metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif.<sup>57</sup>

Menurut pendapat Muhaimin dikutip Agung Sugiarto penerapan metode dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan dari kegiatan tersebut yang ingin dicapai.<sup>58</sup>

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat ditempuh dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memulai dengan bacaan basmalah bersama secara nyaring dan dicamkan dalam hati, semoga mendapatkan berkah serta hidayat dari Allah SWT
- 2) Kata kata motivasi untuk memulai kegiatan pembelajaran sekaligus pengkondisian anak agar lebih tertib dan memperhatikan guru yang ada didepan
- 3) Guru memberikan apresiasi kepada anak melalui lontaran pertanyaan dari materi yang sudah disampaikan

---

<sup>57</sup> Qomar, Mujamil. (2005). Pesantren. Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta : Erlangga

<sup>58</sup> Agung Sugiarto. (2017) Penerapan Metode Bil qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada santri alquran TPQ AR RAYYAN cengger ayam dalam Lowokwaru Malang.Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6829/>

- 4) Mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an kepada peserta didik
- 5) Guru membacakan dengan tenang dan jelas
- 6) Mengulangi bacaan hingga peserta didik lancar dalam membacanya
- 7) Membaca secara satu persatu
- 8) Pembacaan doa penutup

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang menggunakan metode yang telah ditetapkan yaitu dengan Metode Bil Qolam, diantaranya yaitu pendekatan klasikal dan teknik baca simak. Pendekatan klasikal dengan belajar mengajar yang dilakukan secara bersamaan menggunakan alat peraga. Sedangkan pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergantian yang satu membaca dan yang satu menyimak. Pembelajaran bil qolam dilakukan selama 60 menit dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, kegiatan diawali pengkondisian peserta didik kemudian dilanjutkan dengan salam dan pembacaan doa sebelum membaca Al-Qur'an
- 2) Apresiasi, mengulang kembali materi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya
- 3) Penanaman konsep, penjelasan pokok materi yang akan dipelajari
- 4) Pemahaman, menyampaikan materi kepada peserta didik agar bertambah materi yang didapat
- 5) Keterampilan, memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan cara mengulang ulang bacaan

- 6) Evaluasi, proses pengamatan terhadap peserta didik melalui buku prestasi
- 7) Penutup, pembacaan doa penutup

Penerapan metode bil qolam pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang merupakan cara yang tetap dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan buku panduan metode bil qolam dan baik pelaksanaannya. Karakteristik dari metode bil qolam adalah menirukan atau talqin yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode bil qolam bersifat *teacher centris*, dimana guru adalah sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode bil qolam mempunyai dua tahapan, yaitu:

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran Al-Qur'an secara pelan dan mendasar. Tahapan ini dimulai dengan mengenal huruf dan suara hingga kata dan kalimat. Pada tahapan ini merupakan proses pengucapan terhadap sebuah huruf dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf
- 2) Tahap *tartil* adalah proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat menggunakan irama. Tahapan ini dimulai dengan mengenal ayat demi ayat dibacakan guru kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang.

Dengan adanya dua tahap tersebut maka metode bil qolam adalah metode yang fleksibel dimana pembelajaran Al-Qur'annya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sehingga ustadz atau ustadzah pengajarnya dapat dengan mudah dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

**B. Perbandingan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Laboratorium UM dan Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terpenuhinya indikator-indikator yang telah ditentukan, disini sesuai dengan paparan peneliti diatas yaitu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan metode bil qolam. Adapun efektifitas perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan metode bil qolam di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 5.1 perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan bil qolam di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

Metode	Materi	Perbandingan	Penanggung jawab pembelajaran metode ummi dan bil qolam	Efektifitas
<b>Ummi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Halaman pada tiap jilid terlalu banyak</li> <li>• Jumlah buku jilid terlalu banyak (jilid 1-6, ilmu tajwid, ghoroib)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan <i>student center</i> (berpusat pada siswa)</li> <li>• Metode pembelajaran ummi yang digunakan kepada peserta didik yakni <i>Active Learning</i></li> </ul>	Terpusat pada satu lembaga yaitu Ummi Foundation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak-anak mudah untuk memahami penggunaan metode ummi dalam belajar Al-Quran</li> <li>• Anak-anak dapat mengulangi dari alat peraga yang dijelaskan oleh ustadz atau ustadzah yang menyampaikan. Dari hal 1 hingga halama akhir baru bisa masuk kepada penanaman konsep</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan pembelajaran menggunakan metode ummi yaitu 5 menit pembukaan, 10 menit apresiasi, 10 menit penanaman konsep peraga, 30 menit baca simak dan evaluasi, 5 menit drill dan 5 menit penutup</li> <li>• Mutu pembelajaran metode ummi sangat bagus karena gurunya harus tahsin, tasheh, dan dimasukan sesuai hasil tes. Tahsin sekitar 2 bulan serta akan mendapatkan sertifikat dari pelatihan pengajaran metode ummi ini. Baru diperbolehkan mengajar disampaikan setelah lulus sertifikasi tidak dilepas begitu saja dilakukan upgrading bagi guru pengajar metode ummi.</li> </ul>
<b>Bil qolam</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Halaman pada bukunya sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pendekatan <i>Teacher Center</i></li> </ul>	Terpusat pada guru pengajar yang memiliki sahadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajar Al-Qur'an menggunakan metode bil</li> </ul>

	<p>seperti mayoritas buku pada umumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku jilidnya ada 1-4 jilid saja dengan tajwid dan ghoroib</li> </ul>	<p>(berpusat pada siswa)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran bil qolam yaitu baca simak yang disesuaikan dengan teori efektivitas</li> </ul>		<p>qolam dilakukan setiap pagi sebelum memulai pelajaran mengajar pada pukul 8 pagi yang dilakukan selama 60 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dan ketepatan membaca anak menjadi prioritas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode bil qolam dengan harapan kita sudah lulus dapat tuntas menyelesaikan targetnya</li> <li>• Peserta didik diwajibkan memahami bacaan yang sudah diajarkan dari kelas 1 ditargetkan dapat menyelesaikan jilid 1 dan beberpa surat hafalan sehingga ketika kelas 6 dapat tuntas jilidnya dan juga hafalannya</li> </ul>
--	---	---	--	--

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan yang sudah peneliti paparkan diatas dari judul Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dan Metode Bil Qolam (Studi pada anak kelas 1 di di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang), adapun beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dan bil qolam di SD Laboratorium UM dan MI Darul Hikmah Lab UIN Malang dapat ditarik kesimpulan bahwa di SD Laboratorium UM menggunakan pendekatan *Studen Center* sedangkan pada MI Darul Hikmah Lab UIN Malang menggunakan baca simak yang disesuaikan dengan hasil dalam membaca Al-Qur'an.
2. Perbandingan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dan metode bil qolam dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran metode ummi sangat baik karena ustadz atau ustadzahnya menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan seperti tahsin, tasheh, dan tes. Disilah pembelajaran tahsin dilakukan kurang lebih 2 bulan dan akan mendapatkan sertifikat dari pelatihan pendidikan metode ummi. Selain itu, kecerdasan manjadi prioritas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi karena ketetapan merupakan tujuan utama di SD Laboratorium UM. Penggunaan metode ini dinilai layak untuk

memotivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an serta mampu berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Metode Ummi di SD Laboratorium UM**

Pada metode ummi yaitu pelaksanaan sudah cukup baik dengan mengadakan pembelajaran 3 kali dalam satu minggu serta susunan dalam pelaksanaan proses pembelajarannya juga tertata. Selain itu juga bagi ustadz atau ustadzah yang mengajarnya dituntut memiliki sahadah metode ummi sehingga dapat mengajarkan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan

### **2. Saran untuk Metode Bil Qolam di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang**

Pada metode bil qolam yaitu pelaksanaan sudah cukup baik dengan mengadakan pembelajaran setiap hari hanya saja ustadz atau ustadzah yang mengajarnya tidak semua memiliki sahadah metode bil qolam, sehingga menghambat proses pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan target

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muis, studi efektivitas pembelajaran metode ummi dan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDIT LHI Yogyakarta dimasa pandemic covid-19, 2022
- Abdus Sami, dkk. *Al-Quranku dengan Metode Blok Warna*, Jakarta, Loutan Lestari, 2010, ix
- Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 22 Maret 2020.
- Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015), 18
- Agung Sugiarto. (2017) Penerapan Metode Bil qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada santri alquran TPQ AR RAYYAN cengger ayam dalam Lowokwaru Malang.Malang:UIN maulana malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6829/>
- Ahadiyah dan Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, 16.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, Gema Insan Press, Jakarta 2004, 15
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press), 43
- Ahmad Syarifudin, *Mendidika Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta , Gema Insani Press, 2005, Get II, 64
- Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014

- Azniwati Abdul Aziz, dkk. Teaching Technique of Islamic Studies in Higher Learning Institutions for Non-Arabic Speakers: Experience of Faculty of Quranic and Sunnah Studies and Tamhidi Centre, Universiti Sains Islam Malaysia, dalam *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 4, No.4.2016, 756.
- Cahyati & Kusumah."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), 156
- Cahyati & Kusumah."Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), 157
- Departemen Agama, *Al-Quran tajwid dan Terjemah*, Pondok Bambu Jakarta, Magfiroh Putaka, 2006, 597
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Djalaluddin, *cepat membaca Al-Quran dengan metode tunjuk silang*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012, 17
- Erwiyanto, *Al Itqaan Panduan Komprehensif Memahami Bacaan Graraaib dan Musykilaat Al Qur'an Menurut Imam 'Ashim Riwayat Hafsh Thariq Asy-Syatibiyyah*, (Surabaya : Lembaga Ummi Foundation, 2016), 9
- Fauzan Agus, *Kiat Jitu Bersahabat dengan Al-Qur'an*, Palembang, Club Sahabat Qur'an, 2009, 93
- H.R. Taufiqurahman, M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005, 41
- H.R. Taufiqurahman, M.A. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005, 12

Hadi Muhaini dkk, Pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an "Ummi" terhadap kemampuan baca Al-Qur'an:Kajian kuantitatif, Jurnal Internasional pemikiran islam dan humaniora, 2023, 2

Hambali, Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik, (Yogyakarta : Najah, 2013), 7.

Hariwijaya, *Metodologi dan penulisan skripsi, tesis, disertasi untuk ilmu social dan humaniora*, Yogyakarta, Parama Ilmu, 2007, 90

Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 204.

Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", Elementary Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2014, 340

Ida Vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", Elementary Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2014, 339

Imam Musbikin, Buku Pintar PAUD (Yogjakarta: Laksana. 2010), 71

Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan mendidik anak*, terjemaah dari Athfatul Muslimin, Kaif Rabbahumun Nabiyyul Amin oleh Bahrun Abubakar Ihsan Zubaidi (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal. 410-411

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, 157

Mangun Budiyanto, Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKA – TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta, (<https://mangunbudiyanto.wordpress.com/> diakses 3 Juli 2018)

Mansruri, Analisis Efektivitas Program Nasional Perdayaaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, (Padang: Akademi Permata, 2014), 367

Masruri dan A. Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi (Surabaya: KPI, 2007)

Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, 4

- Moh. Arif, Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 24
- Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan dan Pengembangan Kurikulum hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan, Bandung: Nuansa, 2003, 121
- Muhammad Tanwirun Nufus, Haq, A., & Zakaria, Z. (2020). Implementasi Metode Bil Qolam Dalam Menginterpretasi Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus) di MI Al Maarif 02 Singosari Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 72–81.
- Nana Sudjana, Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011), 50
- Novan Ardy Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan, 21.
- Nuraini, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung”. , (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 15
- Nuraini, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung”. , (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), 15
- Qomar, Mujamil. (2005). Pesantren. Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta : Erlangga
- R. Hartono, Belajar Menulis dan Membaca Al-Qur’an Sistem Diklat, Yogyakarta, Sumbangsih, 1988, 55
- Rusmono, Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), 6
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9
- Tim Pustaka Metode Bil Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur’an Bil Qolam*, Malang, PIQ Singosari, 2004, 2

Tim Pustaka Metode Bil Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam*, Malang, PIQ Singosari, 2004, 6

Tim Pustaka Metode Bil Qolam, *Buku Panduan Metode Praktis Belajar Al-Qur'an Bil Qolam*, Malang, PIQ Singosari, 2004, 2

Wawancara pada hari Rabu 15 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Wawancara pada hari Rabu 15 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Wawancara pada hari Rabu 15 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Wawancara pada hari Rabu 17 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Wawancara pada hari Rabu, 17 januari 2024 pukul 14.00 di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

Wawancara pada hari Senin 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

Wawancara pada hari Senin 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

Wawancara pada hari Senin, 15 januari 2024 pukul 13.10 di SD Laboratorium UM

## Lampiran-lampiran

### A. Transkrip Wawancara

#### 1. Transkrip wawancara I

Nama : Anita Noor Maidah, S.Pd. I

Siti Minarti

Alamat Sekolah : JL. Bogor No.19, Summersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Waktu Penelitian : 15 Januari 2024

Tempat Wawancara : Taman Depan Kelas

Jabatan di Sekolah : Waka Kesiswaan

Koordinator Guru Ummi

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sejarah penggunaan metode ummi di SD Laboratorium UM untuk pembelajaran Al-Qur'an?	Penggunaan metode ummi di SD Laboratorium UM pada tahun 2017 dengan alasan pengambilan metode tersebut karena harapan dari sekolah ada satu metode yang dapat mengcover seluruh siswa di sekolah. Maka dari itu sekolah memilih bekerja sama dengan ummi foundation untuk pembelajaran Al-Qur'an.	B.A. 01
2	Bagaimana proses pembelajaran metode ummi?	a) Seorang ustadz atau ustazdah mengucapkan salam b) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran c) Mengulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya d) Pembelajaran dilakukan secara individual e) Pembacaan doa penutup pembelajaran f) Pengucapan salam penutup oleh ustadz atau ustazdah	B.A. 02
3	Sebelum dilakukan pembelajaran apa ada pembagian kelompok terlebih dahulu?	Terkait dengan pembagian kelompok mengaji anak terlebih dahulu melakukan tes yang dilakukan diawal pendaftar dan tes tersebut dilakukan langsung oleh pihak Ummi Foundation. Jadi dari pihak sekolah menyerahkan proses pengetesannya kepada mereka dan untuk setiap kelompok mengaji itu terdapat 15 siswa dan dikelas tersebut disesuaikan dengan hasil tes siswa.	B.A. 03
4	Dalam pembelajaran	Terkait dengan target pencapaian anak dalam proses pembelajaran Al-	B.A. 04

	metode ummi apa ada target pada setiap tingkatan jilidnya?	Qur'an itu ada, setiap kelulusan siswa diwajibkan tuntas jilid yang ada di Metode Ummi itu sendiri. Sedangkan target yang dilakukan pada siswa kelas bawah itu tidak ada namun hanya mengupayakan untuk bisa mencapai target ketika sudah kelulusan.	
5		Dalam kurun waktu 3 tahun untuk kelas bawah siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin	U. S 04
6	Apakah ada evaluasi dalam pembeajaran metode ummi?	Kegiatan evaluasi dilakukan seminggu sekali diakhir pecan dengann melihat buku penilaian yang dimiliki anak, setelah melihat hasil dari buku penilaian tersebut anak diberikan penanganan secara khusus yaitu dnegan pembelajaran secara privat atau dilakukan dirumah. Pembelajaran privat tersebut dilakukan atas persetujuan atau kesepakatan anatara wali murid dengan guru ummi.	B.A. 05
7	Apakah efektif pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SD Laboratorium UM?	Kemampuan seorang anak itu berbeda-beda, salah satunya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Dengan adanya ummi foundation yang sudah bekerja sama dengan SD Laboratorium UM dapat menjadikan solusi bagi peserta didik untuk pembelajaran Al-Qur'an. Metode ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dinilai efektif digunakan pada peserta didik, walaupun dilihat dari kemampuannya akan tetapi sejauh selama proses pembelajaran berlangsung tidak ada kendala dalam proses pembelajarannya. Selain mudah diterapkan juga proses kerja sama yang dilakukan oleh pihak SD Laboratorium UM dengan Ummi Foundation banyak para ustadz atau ustadzahnya yang sudah memiliki sahadah (sertifikat). Dan proses pembelajaran yang	

		dilakukan dalam satu minggu tiga kali.	
<b>8</b>		Dari buku penilaian (monitoring) siswa, dapat dikatakan efektif proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di SD Laboratorium UM karena pada buku tersebut penilaian anak itu dilakukan dengan disesuaikan kemampuan anak dalam setiap setorannya. Maka seorang ustadz/ustadzah yang mengajarnya benar-bener mengajarkannya dengan baik. Selain itu dalam pemberian nilai juga diperhatikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Maka tidak heran jika setiap minggu jika seorangg anak tidak memenuhi target yang diberikan, maka aka ada pembelajaran khusus untuk siswa tersebut diluar jam belajar ummi.	

## 2. Transkrip wawancara II

Nama : Abdul Malik R., S.Ag  
 Fiyya Hidayah, S.Pd.I  
 Alamat Sekolah : JL. Joyosuko Metro Gg. Pesantren No. 1  
 Waktu Penelitian : 17 Januari 2024  
 Tempat Wawancara : Masjid Sekolah  
 Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah  
 Koordinator Guru Ummi

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sejarah munculnya penggunaan metode bil qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang?	Penggunaan metode tersebut sejak awal berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2019 dan memilih metode bil qolam karena sanad dari pesantren yang tidak terputus.	P.M. 01
2	Bagaimana proses pembelajaran metode bil qolam?	a) Seorang ustadz atau ustadzah mengucapkan salam b) Membaca doa sebelum memulai pembelajaran c) Mengulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya d) Pembelajaran dilakukan secara individual e) Pembacaan doa penutup pembelajaran Pengucapan salam penutup oleh ustadz atau ustadzah	U.F 02
3	Sebelum pembelajaran metode bil qolam berlangsung, apa ada pembagian kelompok dalam setiap tingkatan jilid?	Sebelum pembagian kelompok mengaji, terlebih dahulu melakukan tes untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat ditentukan kelasnya	U.F 03
4	Apakah ada target dalam pembelajaran metode bil qolam?	Dalam kurun waktu yang singkat anak-anak diharapkan dapat membaca yang sesuai dengan tajwid serta dapat mengaplikasikan pada jilid bil qolam. Akan tetapi untuk kenaikan jilid itu disesuaikan dengan kemampuan anak jika sudah mampu dan bisa maka dapat melanjutkan ke jilid berikutnya	U. F 04

5	Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran metode bil qolam?	kegiatan evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali yang bersamaan dengan penilaian akhir semester jadi kegiatan tersebut digabung agar lebih epektif dalam penilaian dan juga evaluasinya	U.F 05
6	Apakah efektif pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di MI Darul Hikmah Lab UIN Malang?	Kalau dikatakan efektif dalam pelaksanaannya, metode bil qolam cukup epektif namun secara lebih rincinya dengan dilapangan itu masih ada kekurangannya salah satunya tidak semua ustadz atau ustadzah yang mengajar itu memiliki sahadah. Maka mereka mengajarnya hanya sebatas pernah mempelajarinya, hal tersebut tidak menjadi suatu kendala yang besar bagi pihak sekolah karena selama proses pembelajaran para peserta didik dengan mudah mempelajarin metode bil qolam tersebut	U.F 06
7		Adapun paparan dari hasil pengamatan buku penilaian (monitoring) siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan bil qolam tidak sesuai dengan semestinya. Karena dalam proses storan baca simak anak yang menghadap hurunya tidak hanya satu persatu akan tetapi dilakukan dengan carai 3-4 anak dan penilaiannya disamakan dengan nilai sebelumnya atau disama ratakan. Jadi, focus ustadz/ustadzah dalam mengajarnya tidak satu persatu akan tetapi lebih dari itu tanpa adanya pembenaran dalam setiap bacaanya.	

**B. Data Siswa**

**1. Data Siswa SD laboratorium UM**

Jilid / Tgk : ...**4**.....  
 Bulan : **Januari**.....  
 Tahun Ajar : **2023 - 2024**.....

Tempat : ...**L.A.I.C.P**.....  
 Sesion : ...**1**.....

Tanggal	Halaman	Klasikal (No.Surat / Ayat)																					
No.	Nama	Kelas	8/24	9/24	10/24	11/24	12/24	1/24	2/24	3/24	4/24	5/24	6/24	7/24	8/24	9/24	10/24	11/24	12/24	1/24	2/24	3/24	
1	AULIA ZULFA MIZALEA	IBIL	5	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
2	KEINAN MEDIAWAN RAFAANDRA	IBIL	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
3	ALERIA RATIFA PUTRI ADITYA	IB ICP	9/8	9/8	9/8+	10/8	10/8+	11/8	11/8	12/8	13/8												
4	EVERLY MECCA LEANARDA	IA ICP	9/8	9/8	9/8+	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
5	GHAISAN AZIGHASAKHA ARKHANSATR	IA ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
6	SYAFIRA FELICIA OZORA MAULIDIA	IB ICP	9/8	9/8	9/8+	10/8	10/8+	11/8	11/8	12/8	13/8												
7	ZHAFRAN RAFF DANENDRA	IB ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
8	ABIMANA ALTIARIO	IC ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
9	AGDY AHAYU GENDHIS SUPRIANTO	IC ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
10	KHANSA ALMAHYRA DILSHAD	IC ICP	6/8	6/8	7/8	7/8	8/8	8/8	8/8	9/8	9/8												
11	SAFIRA DANITYA ZAHIDI	IC ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
12	AHDA MAULIA ISTUNGKARA	2A ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
13	NAIRA AFAF ASHALINA	2A ICP	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												
14	ABIRUTRA WAHYU NARAKYA	IBIL	9/8	9/8	9/8	10/8	10/8	11/8	11/8	12/8	13/8												

Koordinator Al Qur'an

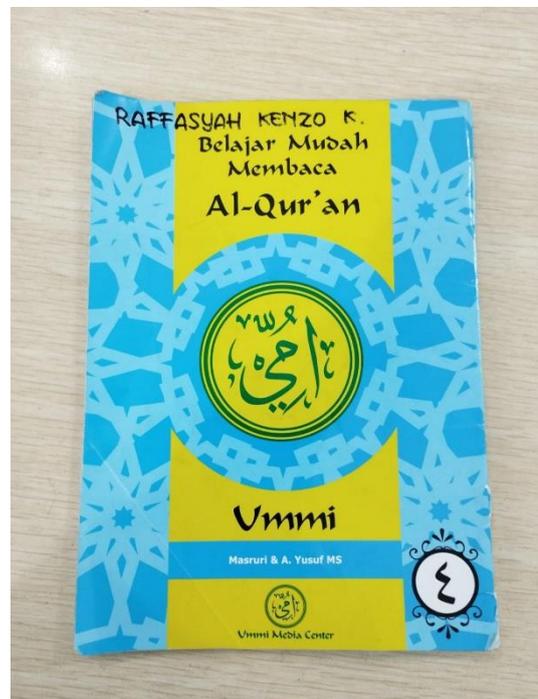
Ustadz / ah

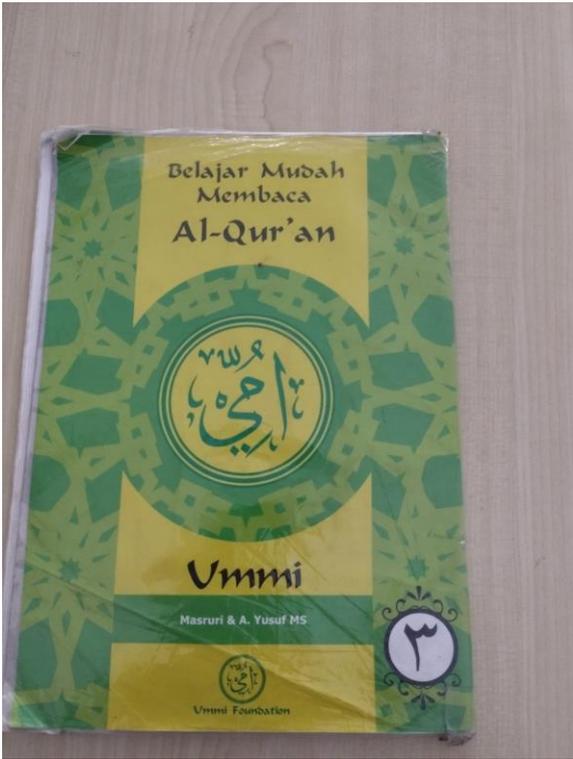
USTADZ NURU

## 2. Data Siswa MI Darul Hikmah Lab UIN Malang

NO	NAMA SANTRI	Nilai Santri				Ket
		Program Jilid/Al-Qur'an	Kelancaran	Tajwid	Kategori	
1	Rio Ristansyah					
2	Marcandra Dwi Y.S.					
3	Neyzella Dwi Saputri					
4	Shifa Indah A.R.					
5	Greysa Sintya Zahrani					
6	Bima Kencana C.N.					
7	Aufa Nailatul R.A					
8	Meggis Al-ziggy O.F.					
9	Adika Rattan Abdillah					
10	Dennis Andika P					
11	Bella Mustika A.					

## 3. Dokumentasi



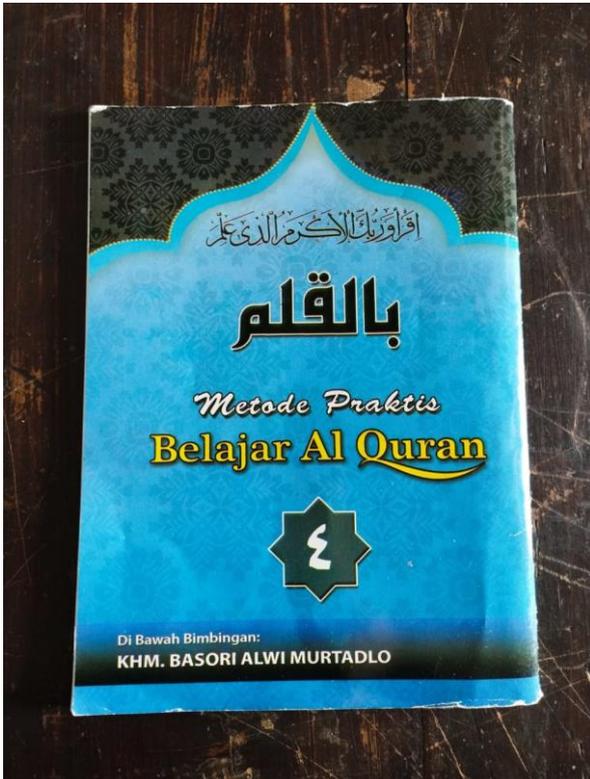
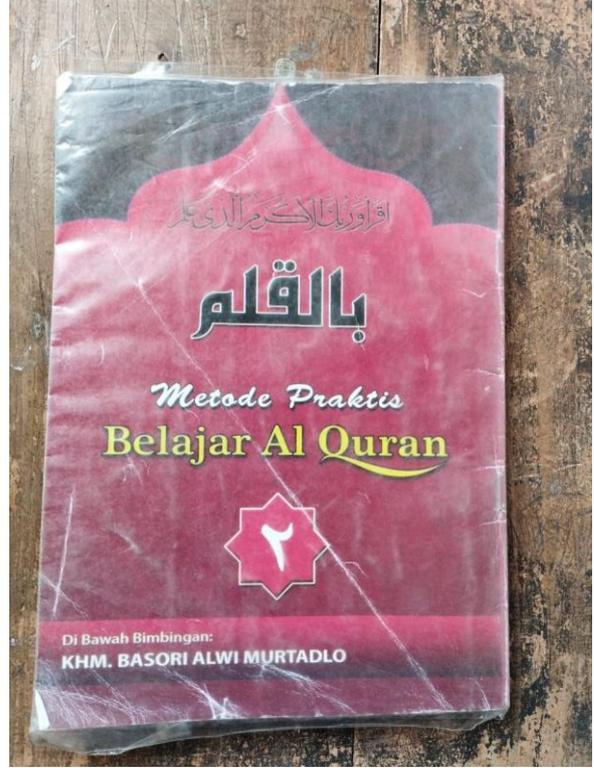
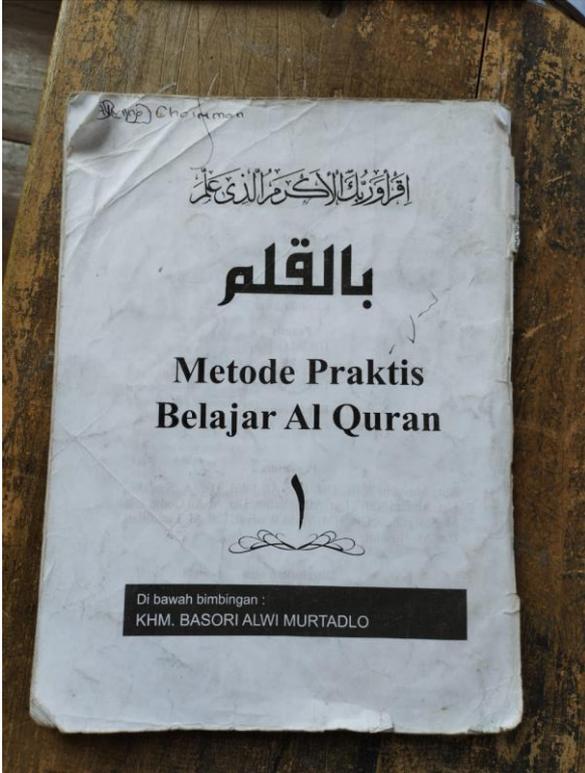


KARTU PRESTASI SISWA															
Tatap Muka		Tanggal		Hafalan		Ummi/Al Qur'an		Materi		Nilai		Disimak		Keterangan	
No. Induk	Kelas	Surat	Ayat	Jilid/Surat	Haf./Ayat					Guru	Ortu				
		03	-4-	7	21	٥	A	٥	A	l.	l.				
		04	-4-	V	29		A	٥	A	l.	l.			NICE WORK	
		09-04													
		08	at Takatsur	٨	٣٠	٥	A	٥	A	l.	l.				
		10-10	at Takatsur	٨	٣١	٥	A	٥	A	l.	l.				
		11	al Qori'ah		٣٢		A	٥	A	l.	l.			BRAVO!	
		16-10	-4-		٣٣		A	٥	A	l.	l.				
		17	al anbiyah (٣)		٣٤		A	٥	A	l.	l.				
		18	-11-	(٥)	٣٥	1-٤	B	٥	B	l.	l.				
		23	-11-	(7)	٣7		A	٥	A	l.	l.			BRAVO!	
		24	-4-	(V)	٣٧		A	٥	A	l.	l.				
		25	-11-	(٨)	٣٨		B	٥	B	l.	l.				
		30	-11-	9	٣9		B	٥	B	l.	l.				
		31	-11-	1-11	٤٠		A	٥	A	l.	l.			GOOD TRY!	
		01/11	EV			Drill	hal 1-5	٥	l.	l.	l.				
		08/11	al adiyat	٢		Drill	٢١-٤٠	B+	٥	l.	l.				
		13/11	al adiyat	٢-E		Drill		A	٥	l.	l.				
			Alhamdullillah		ananda	noif	ke jilid 4								

KARTU PRESTASI SISWA															
Tatap Muka		Tanggal		Hafalan		Ummi/Al Qur'an		Materi		Nilai		Disimak		Keterangan	
No. Induk	Kelas	Surat	Ayat	Jilid/Surat	Haf./Ayat					Guru	Ortu				
		14	al adiyat	٥-7	٤	١	A	٥	A	l.	l.				
		15	-11-	V	٤	٢-٤	A	٥	A	l.	l.				
		20	-11-	(٨)	٤		B	٥	B	l.	l.				
		21	-11-	9	٥		A	٥	A	l.	l.				
		22	-11-	1-11	7		B+	٥	B+	l.	l.				
		27	-11-	EV	٧-٨		B	٥	B	l.	l.				
		28	-11-	al adiyat	٩		B-	٥	B-	l.	l.				
		29	al adiyat	١	9-11	91	B+	٥	B+	l.	l.				
		08/11	al adiyat	٣	1٢	91	B+	٥	B+	l.	l.				
		09	-11-	٣	1٣		B+	٥	B+	l.	l.				
		10		٤	1٤		A	٥	A	l.	l.				
		15		٥	1٥		B+	٥	B+	l.	l.				sudanya disyarkan!
		16		7	17		B+	٥	B+	l.	l.				
		17		7	1٧		A	٥	A	l.	l.				
		22			1٧		B-	٥	B-	l.	l.				lancar
		23			1٨		B-	٥	B-	l.	l.				lancar
		24			1٨		B+	٥	B+	l.	l.				
		05-02	al Bayyinah	٢	٢١	٤٤	A	٥	A	l.	l.				
		06	(1)		٢٢		B+	٥	B+	l.	l.				
		07	-11-	(٢)	٢٣-٢٤		B+	٥	B+	l.	l.				





Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya (Alhadits)

**BUKU PRESTASI SANTRI "BILQOLAM"**

Nama santri: \_\_\_\_\_ Jilid : \_\_\_\_\_  
 Pengajar : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

HARI, TGL	HAL.	NILAI	CATATAN	PARAF GURU	PARAF ORTU
Senin 14/08/23	25	B-	Dilaksanakan lagi dgn Test	[Signature]	[Signature]
Selasa 15/08/23	25	B	Dipersiapkan ujian naik jilid	[Signature]	[Signature]
Rabu 16/08/23	25	B	Dipersiapkan ujian naik jilid	[Signature]	[Signature]
Kamis 17/08/23	25	B	Dipersiapkan ujian naik jilid	[Signature]	[Signature]
Senin 19/08/23	25	B-	Dipersiapkan ujian naik jilid	[Signature]	[Signature]
Selasa 20/08/23	25	B	dipersiapkan ujian naik jilid	[Signature]	[Signature]

Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya (Alhadits)

**BUKU PRESTASI SANTRI "BILQOLAM"**

Nama santri: Aufa Khalatur Ro Jilid : \_\_\_\_\_  
 Pengajar : Almad Nur Khoili Kelas : 11

HARI, TGL	HAL.	NILAI	CATATAN	PARAF GURU	PARAF ORTU
Rabu 9/8/23	25	B	Dipersiapkan ujian naik jilid	[Signature]	[Signature]
Senin 14/08/23	Persiapan tes jilid 9	C	Dilaksanakan lagi .... Mulang dari awal jilid 9	[Signature]	[Signature]
Rabu 17/08/23	1	B-	Dilaksanakan lagi dgn Test	[Signature]	[Signature]
Selasa 22/08/23	1	B-	Dilaksanakan lagi dgn Test	[Signature]	[Signature]
Rabu 23/08/23	1	B-	Dilaksanakan lagi dgn Test	[Signature]	[Signature]
Kamis 24/08/23	1	B-	Dilaksanakan lagi dgn Test	[Signature]	[Signature]

CS Dipindai dengan CamScanner





## BIODATA MAHASISWA

Nama : Nadhiya Noor Thoyyibah  
Nim : 220101210064  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 30 September 1999  
Fakultas/ Program Studi : Pascasarjana/ Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun masuk : 2022  
Alamat rumah : Jl. Syuhada' No. 175 Ngunut Kec. Babadan, Kab.  
Ponorogo  
No. Hp : 082335481401  
Alamat Email : [nadhiyanoor099@gmail.com](mailto:nadhiyanoor099@gmail.com)

Malang, 28 Mei 2024

Mahasiswa,

Nadhiya Noor Thoyyibah

NIM.220101210061